

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA , *CAPITAL ADEQUANCY RATIO* , *NON PERFORMING LOAN*, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2019



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

Disusun Oleh:

Nama : Listi Rama Eka Putri
Nim : 1700861201358
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATAGHARI JAMBI
2021**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

Nama : Listi Rama Eka Putri

NIM : 1700861201358

Program Studi : Ekonomi Manajemen

Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequancy Ratio*, *Non Performig Loan*, Biaya Operasional Beban Operasional dan Terhadap *Return On Asset* Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019.

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam penulisan skripsi di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang selanjutnya layak dilaksanakan seminar proposal skripsi.

Dosen Pembimbing I

Jambi, Agustus 2021

Dosen Pembimbing II

Dr. Hj. Arna Suryani,SE,M,Ak,CA,CMA

Ahmadi, SE, MM

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen

Anisah, SE, MM

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diserahkan dihadapan Tim Penguji, Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi Pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 04 Agustus 2021
Jam : 08.00-10.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: R. Adi Setiawan, SE, MM	_____
Sekretaris	: Ahmadi, SE, MM	_____
Penguji Utama	: Mufidah, SE, M.Si	_____
Anggota	: Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, CA, CMA	_____

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua
Program Studi Manajemen

(Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, CA, CMA)

(Anisah, SE, MM)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Listi Rama Eka Putri
NIM : 1700861201358
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Arna Suryani, SE, Mak, CA / Ahmadi, SE, MM
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequancy Ratio, Non Performig Loan, dan Biaya Operasional Beban Operasional Terhadap Return On Asset Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Agustus 2021
Yang Membuat Pernyataan

Listi Rama Eka Putri
Nim. 1700861201358

ABSTRACT

Listi Rama Eka Putri / 1700861201358 / Faculty Of Economics / Financial Of Management, Batanghari Jambi University / Effect Of Third Party Funds, Capital Adequanc Ratio, Non Performing Loan, and Operating Income Operating Costs to the Return On Asset at State-Owned Banks Listed on The Indonesia Stock Exchange Period 2010-2019 / 1st Advisor Dr. Hj. Arna Suryani,SE,Mak,Ak, Ak,CA,CMA. 2nd Advisor Ahmad, SE, MM.

The Object of this research is State-Owned Banks Listed on The Indonesia Stock Exchange in the 2010-2019 period, consisting of 4 companies that are samples from this study so as to produce data that actually represents the company. The tittle of this research is “ The Effect Of Third Party Funds, Capital Adequanc Ratio, Non Performing Loan, and Operating Income Operating Costs to the Return On Asset at State-Owned Banks Listed on The Indonesia Stock Exchange for the Period 2010-2019” . Under the guidance OF Dr. Hj. Arna Suryani,SE,Mak,Ak, Ak,CA,CMA as supervisor I and Ahmad, SE, MM as supervisor II.

The purpose of this research was to determine the significant effect of Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio , Non-Performing Loans , and Operating Income Operating Costs to the Return On Asset at State-Owned Banks Listed on The Indonesia Stock Exchange in the 2010-2019 period. Data were analyzed by using multiple linear resgression method with the help of SPSS software. Bisides that, classic assumption test, multiple linear regresion test, statistical test and coffisient of determination were performed to test the significant effect of the independent variabel on the dependent variabel, the “F” test and the “t” test were performed.

Based on the results of the study, third party fund variables, capital adequacy ratio, non-performing loans, and operating expenses of operating income simultaneously and together have a significant effect on return on assets in state-owned banking in the period 2010-2019 . Partial testing states that the hypothesis of Third Party Funds and Operating Expenses of Channeling Operating Income has a significant effect on variable Return On Asset (ROA), while capital Adequacy Ratio , and Non Performing Loan (X3) have no significant effect on variable Return On Asset in state-owned banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2010-2019..

Keywords : Third Party Funds, Capital Adequancy Ratio, Non Performing Loan, Operating Income Operating Costs, and Return On Assets.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019”**. Skripsi disusun untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) pada Fakultas Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi.

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima saran, masukan dan bimbingan serta tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan rasa hormat, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebenar-benarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan dan penyusunan Skripsi ini, Khususnya kepada :

1. Bapak H. Fahrudin Razi, SH,MH selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi sekaligus Pembimbing I.
3. Ibu Anisah, SE, MM selaku Ketua Program Studi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari jambi.
4. Bapak Ahmadi SE,MM selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta pengetahuan penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Sakinah AS, SE, MM selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.
7. Seluruh staff Universitas Batanghari Jambi terutama Staff Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis dalam urusan akademik.

8. Teruntuk Ibunda dan Ayah tercinta terimakasih atas semua yang telah diberikan kepada penulis yang telah mendo'akan dan untuk semua yang telah dikorbankan baik itu mendidik, membimbing, dan menjaga penulis agar mendapatkan hidup yang lebih baik.
9. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari tahun 2017, terkhusus untuk kelas pekerja B1 terimakasih telah memberi dorongan dan dukungan dalam segala hal dan sukses selalu untuk kita semua. Sehingga saya dapat menyelesaikan Penulisan Skripsi ini.
10. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, dengan penuh kerendahan hati saya ucapkan terimakasih yang tak terhingga, semoga semua kebaikan dibalas oleh Yang Maha Kuasa.
11. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times

Dengan segala keterbatasan, penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, baik dalam pembahasan maupun tata bahasanya atau cara penulisannya. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati kiranya koreksi dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak khususnya para pembaca sangat saya harapkan demi kesempurnaan penulisan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Jambi, Agustus 2021

Listi Rama Eka Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	18
1.3. Rumusan Masalah	19
1.4. Tujuan Penelitian	19
1.5. Manfaat Penelitian	20

BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN

2.1. Landasan Teori	22
2.1.1. Manajemen	22
2.1.1.1. Fungsi Manajemen	23
2.1.1.2. Jenis-Jenis Manajemen	26
2.1.2. Manajemen Keuangan	27
2.1.2.1. Fungsi Manajemen Keuangan	28
2.1.3. Laporan Keuangan	31
2.1.3.1. Tujuan Laporan Keuangan	32
2.1.3.2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan	33
2.1.3.3. Komponen Laporan Keuangan	34
2.1.4. Bank	37
2.1.4.1. Jenis-Jenis dan Fungsi Bank	39
2.1.4.2. Jenis-Jenis Resiko Dalam Perbankan	42
2.1.5. Kinerja Keuangan	45
2.1.5.1. Kinerja Keuangan Perbankan	47

2.1.5.2. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan	49
2.1.6. Return On Asset (ROA)	50
2.1.6.1. Fungsi Return On Asset	53
2.1.6.2. Keunggulan Return On Asset	54
2.1.6.3. Kelemahan Return On Asset	55
2.1.6.4. Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset	55
2.1.7. Dana Pihak Ketiga (DPK)	56
2.1.8. Capital Adequacy Ratio (CAR)	57
2.1.9. Non Performing Loan (NPL)	59
2.1.10. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	61
2.1.11. Hubungan Antar Variabel	62
2.1.11.1. Pengaruh DPK Terhadap Return On Asset	62
2.1.11.2. Pengaruh CAR Terhadap Return On Asset	63
2.1.11.3. Pengaruh NPL Terhadap Return On Asset	64
2.1.11.4. Pengaruh BOPO Terhadap Return On Asset	65
2.2. Penelitian Terdahulu	67
2.3. Kerangka Pemikiran	68
2.4. Hipotesis Penelitian	69
2.5. Metode Penelitian	70
2.5.1. Jenis dan Sumber Data	70
2.5.2. Metode Pengumpulan Data	71
2.5.3. Populasi dan Sampel	71
2.5.4. Metode Analisis	72
2.5.5. Alat Analisis	73
2.5.5.1. Regresi Linear Berganda	73
2.5.5.2. Uji Asumsi Klasik	74
2.5.5.3. Uji Hipotesis	76
2.5.5.4. Koefisien Determinasi	78
2.6. Operasional Variabel	79
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
3.1. Bursa Efek Indonesia	81
3.2. Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	86

3.3. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	88
3.4. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	91
3.5. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	94
3.6. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	98
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	104
4.1.1. Uji Asumsi Klasik	104
4.1.2. Analisa Regresi Linear Berganda	109
4.1.3. Uji Hipotesis	111
4.1.4. Koefisien Determinasi	116
4.2. Pembahasan	118
4.2.1. Pengaruh DPK, CAR, NPL, dan BOPO Secara Simultan Terhadap ROA	118
4.2.2. Pengaruh DPK, CAR, NPL, dan BOPO Secara Parsial Terhadap ROA	119
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	123
5.2. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Dana Pihak Ketiga	11
Tabel 1.2	Capital Adequacy Ratio	12
Tabel 1.3	Non Performing Loan	13
Tabel 1.4	Biaya Operasional Pendapatan Operasional	14
Tabel 1.5	Return On Asset.....	15
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	67
Tabel 2.2	Kriteria Pengambilan Sampel	72
Tabel 2.3	Operasional Variabel	79
Tabel 4.1	Uji Normalitas.....	105
Tabel 4.2	Uji Multikolinearitas.....	106
Tabel 4.3	Uji Autokorelasi.....	107
Tabel 4.4	Regresi Linear Berganda	109
Tabel 4.5	Uji Simultan (Uji F).....	112
Tabel 4.6	Uji Parsial (Uji t).....	113
Tabel 4.7	Koefisien Determinasi	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	69
Gambar 3.1	Struktur Organisasi BEI	85
Gambar 3.2	Struktur Organisasi Bank BRI.....	90
Gambar 3.3	Struktur Organisasi Bank BNI.....	93
Gambar 3.4	Struktur Organisasi Bank BTN	97
Gambar 3.5	Struktur Organisasi Bank Mandiri.....	103
Gambar 4.1	Uji Heteroskedastisitas	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Tabulasi Data	130
	Hasil Output SPSS	130
	Tabel DW	135
	Tabel F	140
	Tabel t.....	142
Lampiran B	Laporan Keuangan	144

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perbankan memiliki peran penting dalam membangun perekonomian dan keuangan dalam suatu negara termasuk Indonesia. Perbankan merupakan lembaga *financial intermediary*. Fungsi ini merupakan mata rantai yang penting dalam melakukan bisnis karena berkaitan dengan penyediaan dana sebagai investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melakukan fungsi produksi.

Pasar modal merupakan sarana bertemunya perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) yang membutuhkan dana dari masyarakat untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, dengan masyarakat yang hendak menginvestasikan dana mereka. Untuk mendapatkan pendanaan, perusahaan atau institusi tersebut menerbitkan saham atau surat utang, dan masyarakat pemodal (investor) yang mendanai perusahaan maupun institusi tersebut dengan membeli instrumen tersebut di pasar modal baik secara langsung, maupun dalam bentuk reksadana. Karena itu pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara. Selain saham, obligasi, dan reksa dana, pasar modal juga memperdagangkan bentuk lain seperti waran, right, dan produk derivatif lainnya.

Perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin pesat saat ini membutuhkan lembaga-lembaga keuangan yang mengatur, menghimpun

dan menyalurkan dana yang dipercayakan oleh masyarakat dalam bentuk simpanan. Hal inilah yang mendorong perkembangan yang cukup pesat dari industri perbankan. Peran bank dalam menjalankan intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Dahlan Siamat, 2005: 275). Bank merupakan pusat perekonomian, sumber dana, pelaksana lalu lintas pembayaran, memproduksi tabungan, dan pendorong kemajuan perdagangan nasional dan internasional. Tanpa peranan bank, tidak mungkin dilakukan globalisasi perekonomian (Hasibuan, 2006: 3).

Perbankan mempunyai peran yang sangat vital dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalannya roda perekonomian baik secara mikro maupun secara makro mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggaraan transaksi pembayaran, serta alat transaksi kebijakan moneter. Pembangunan ekonomi suatu negara tentu sangat bergantung pada perkembangan dan kontribusi sektor perbankan karena peran lembaga keuangan seperti perbankan sangat diperlukan untuk membiayai pembangunan ekonomi yang ada. Mengingat begitu pentingnya peranan perbankan di Indonesia, maka perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan secara memadai.

Perbankan adalah industri keuangan yang berfungsi menghimpun dana yang kurang produktif (*idle fund*) dari masyarakat dan menyalurkannya menjadi kredit bagi dunia usaha. Dengan peranannya yang

dikenal dengan sebutan fungsi intermediasi keuangan tersebut, perbankan menjadi salah satu mata rantai dalam sistem keuangan suatu negara. Sebagai lembaga keuangan dengan kemampuan utama melaksanakan intermediasi keuangan menjadikan perbankan dapat disebut sebagai salah satu industri yang mampu untuk merubah tabungan menjadi investasi. Sistem lembaga keuangan yang sehat dapat membantu investor untuk berinvestasi, mendapatkan keuntungan, menambah kekuatan dan daya pada sistem (Rahman, dkk, 2012).

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut SAK no. 31 tahun 2009 (revisi tahun 2000), Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana.

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran dan bank asing. Bank yang

diteliti dalam penelitian ini adalah bank BUMN. Ada 4 (empat) perusahaan perbankan BUMN di Indonesia yaitu PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara Tbk. Alasan pemilihan bank BUMN karena bank BUMN merupakan bank pemerintah yang sebagian besar dari seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia atau BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Perusahaan-perusahaan ini memiliki reputasi tinggi di industri perbankan karena sejarah pertumbuhan yang baik, memiliki pendapatan stabil, konsisten dalam membayar dividen, memiliki nilai pasar dan likuiditas tinggi.

Kesehatan bank menjadi kepentingan semua pihak (*stakeholders*) yaitu pemilik bank, manajemen bank, masyarakat sebagai pengguna jasa bank dan pemerintah sebagai *regulator* atau sebagai tolak ukur bagi pihak manajemen bank, apakah mereka menjalankan bisnis bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat terhindar dari permasalahan yang terjadi pada waktu lalu. Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku. Hasil akhir penilaian kesehatan bank dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia kesehatan bank digunakan sebagai sarana

penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia yang pada gilirannya berkaibat pada kondisi bank secara keseluruhan.

Penilaian kesehatan bank secara umum telah mengalami perubahan sejak pertama kali diberlakukan pada tahun 1999 yaitu CAMEL kemudian diubah menjadi CAMELS dan kini Bank Indonesia (BI) menetapkan RGEC. Melalui RGEC, BI menginginkan bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan *Good Corporate Governance(GCG/)* dan manajemen resiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis.

Metode RGEC merupakan penilaian terhadap resiko inheren atau kualitas penerapan manajemen resiko dalam operasional bank, pada faktor ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur faktor risk profile ialah *Non Performing Loan(NPL)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Faktor kedua adalah tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara para *stakeholders* demi tercapainya tujuan perusahaan, pada faktor ini yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga . Dan faktor ketiga adalah rentabilitas (*Earning*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang di investasikan dalam total aktiva, pada faktor ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur *Earning* adalah *Return On Asset(ROA)*. Terakhir adalah faktor permodalan (*Capital*) menunjukkan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk

dapat menutupi resiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset-aset yang mengandung resiko serta membiayai seluruh aset tetap dan inventaris bank, dan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur faktor ini adalah *Capital Adequancy Ratio (CAR)*.

Alasan dipilihnya ROA sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2003: 120). Nilai ROA yang rendah menunjukkan manajemen bank belum efisien dalam mengelola asset bank untuk memperoleh keuntungan dan tingkat kesehatannyapun kurang baik.

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank didalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Lukman Dendawijaya (2009:118), menyatakan semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut karena tingkat pengembalian (return) semakin besar.

Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Sebagai pihak yang menyalurkan dana pihak ketiga kepada masyarakat yang membutuhkan dana, bank akan berupaya memaksimalkan potensi tersebut dalam bentuk kredit. Menurut Malayu (2002) fungsi kredit bagi masyarakat,

antara lain dapat menjadi motivator dan dinamisator kegiatan perdagangan dan perekonomian, memperluas lapangan kerja masyarakat, memperlancar arus barang dan arus uang, meningkatkan produktivitas, meningkatkan gairah usaha masyarakat, memperbesar modal kerja masyarakat. Sedangkan bagi bank sendiri, tujuan penyaluran kredit antara lain untuk memperoleh pendapatan bunga dari kredit, memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada, melaksanakan kegiatan operasional bank, memenuhi permintaan kredit dari masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat banyak.

Salah satu upaya perusahaan perbankan untuk memperlancar penyaluran kredit ke masyarakat adalah menghimpun dana dari pihak ketiga (DPK). Tersedianya dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat dan kajian risiko kredit yang baik akan membuat kesempatan bank untuk menyalurkan kembali dana ke masyarakat yang membutuhkan melalui penyaluran kredit akan menjadi lebih besar. Oleh karena itu, bank bersaing untuk membuat pihak ketiga bersedia menyimpan sejumlah uang di bank. Menurut Abdullah (2005: 01) dalam mekanisme kerja bank berkaitan dengan peranannya sebagai lembaga perantara keuangan penyaluran dana kepada masyarakat yang merupakan “aktivitas yang dilakukan setelah penghimpunan dana dari masyarakat. Terdapat beberapa alternatif penyaluran dana bank dan yang terbesar proporsinya adalah dalam bentuk kredit (pinjaman kepada debitur)”.

Tinggi rendahnya Kewajiban Penyediaan Modal Minimum atau CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dikelola oleh bank tersebut. Hal ini disebabkan penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Penilaian faktor capital diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit.

kredit dianggap sebagai salah satu sumber pendapatan yang besar, namun bukan berarti perbankan lancar dalam kegiatan penyaluran kreditnya. Kredit bermasalah cukup mendapatkan perhatian serius dalam operasional perbankan. Indikasi munculnya kredit bermasalah ini menjadi momok yang cukup mempengaruhi kinerja perbankan dimana dengan makin tingginya rasio kredit bermasalah ini akan turut memperlambat pertumbuhan kredit. Semakin banyaknya jumlah kredit yang disalurkan, maka akan membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. *Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko

kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL, maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

Menurut beberapa kalangan biaya operasional tidak begitu penting untuk di perhatikan namun pada dasarnya biaya operasional sangat harus di perhatikan juga karena untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan operasinya maka diperlukan analisis Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Apabila semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalahn semakin kecil. BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005). Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Kinerja bank yang baik meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menanamkan dananya, sehingga profitabilitas diharapkan dapat meningkat.

BOPO diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi. Melalui rasio ini diukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua

faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Adapun efisiensi usaha bank diukur dengan menggunakan rasio biaya operasi dibanding dengan pendapatan operasi (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi.

Untuk mengetahui seberapa efisiensi suatu bank dalam pengelolaan asset dan dalam melakukan kegiatan usahanya, maka digunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Rasio ini merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank atau mengidentifikasi seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva. Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Berikut tabel data perkembangan Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Perkembangan Dana Pihak Ketiga Perbankan BUMN Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2010-2019
(Dalam Milyar Rupiah)

No.	Tahun	Emiten				Rata - Rata	Perkembangan (%)
		BNI	BRI	BTN	Mandiri		
1	2010	194,375	333,652	47,546	362,212	234,446	-
2	2011	231,296	384,264	61,970	422,175	274,926	17.27
3	2012	257,661	450,166	80,668	515,527	326,006	18.58
4	2013	291,890	504,281	96,208	556,341	362,180	11.10
5	2014	313,893	622,322	106,471	636,382	419,767	15.90
6	2015	353,937	668,995	127,708	622,332	443,234	5.59
7	2016	415,453	754,526	147,787	702,060	504,957	13.93
8	2017	492,747	841,656	177,091	749,583	565,269	11.94
9	2018	552,172	994,269	211,034	766,008	630,871	11.61
10	2019	582,541	1,021,197	206,905	850,108	665,188	5.44
Total		3,685,965	6,575,328	1,263,388	6,182,728	4,426,844	111.35
Rata - Rata		368,597	657,533	126,339	618,273	442,684	12.37
Perkembangan (%)		-	78.39	-80.79	389.38	-28.40	-100.00

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Dari data yang tertera pada tabel 1.1 di atas dapat dilihat perkembangan *Dana Pihak Ketiga* pada Bank BUMN di Indonesia mengalami penurunan yang berfluktuatif. Dimana rata-rata dari *Dana Pihak Ketiga* tertinggi ada pada Bank BRI yakni sebesar Rp 657.533. Disisi lain rata-rata *Dana Pihak Ketiga* terendah ada pada Bank BTN yakni sebesar Rp 126.339. Sedangkan pada bank BNI dan Mandiri berada pada kedudukan masing-masing sebesar Rp 368.597 dan Rp 618.273. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 12,37%

Tabel 1.2
Perkembangan Capital Adequacy Ratio Pada Perbankan BUMN Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) Periode 2010-2019
(Dalam Persen)

No.	Tahun	Emiten				Rata - Rata	Perkembangan (%)
		BNI	BRI	BTN	Mandiri		
1	2010	18.63	13.76	16.74	13.36	15.62	-
2	2011	17.63	14.96	15.03	15.34	15.74	0.77
3	2012	16.67	16.95	17.69	15.48	16.70	6.10
4	2013	15.09	16.99	15.62	14.93	15.66	-6.23
5	2014	16.22	18.31	14.64	16.60	16.44	4.98
6	2015	19.50	20.59	16.97	18.60	18.92	15.09
7	2016	19.40	22.91	20.34	21.36	21.00	10.99
8	2017	18.50	22.96	18.87	21.64	20.49	-2.43
9	2018	18.50	21.21	18.21	20.96	19.72	-3.76
10	2019	19.70	22.55	17.32	21.39	20.24	2.64
Total		179.84	191.19	171.43	179.66	180.53	28.15
Rata - Rata		17.98	19.12	17.14	17.97	18.05	3.13
Perkembangan(%)		-	6.31	-10.34	4.80	0.48	-82.67

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Dari data yang tertera pada tabel 1.2 di atas dapat dilihat perkembangan *Capital Adequacy Ratio* pada Bank BUMN di Indonesia mengalami perubahan yang berfluktuatif. Dimana rata-rata dari *Capital Adeuanc ratio* pada Bank BNI yakni 17,98%, *Capital Adequacy Ratio* pada bank BRI adalah capaian paling tertinggi di antara yang lain yaitu sebesar 19,12%, pada bank BTN *Capital Adequacy ratio* memiliki kedudukan paling terendah diantara yang lain yaitu sebesar 17,14%, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* pada bank Mandiri sebesar 18,05%. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 3,13%

Tabel 1.3
Perkembangan Non Performing Loan Pada Perbankan BUMN Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) Periode 2010-2019
(Dalam Persen)

No.	Tahun	Emiten				Rata - Rata	Perkembangan (%)
		BNI	BRI	BTN	Mandiri		
1	2010	1.11	0.74	2.66	0.54	1.26	-
2	2011	0.51	0.42	2.23	0.45	0.90	-28.57
3	2012	0.75	0.34	3.12	0.37	1.15	27.78
4	2013	0.55	0.31	3.04	0.37	1.07	-6.96
5	2014	0.39	0.36	2.79	0.44	1.00	-6.54
6	2015	0.90	1.22	2.11	0.60	1.21	21.00
7	2016	0.40	1.09	1.85	1.38	1.18	-2.48
8	2017	0.70	0.88	1.66	1.06	1.08	-8.47
9	2018	0.80	0.92	1.83	0.67	1.06	-1.85
10	2019	1.20	1.04	2.96	0.84	1.51	42.45
Total		7.31	7.32	24.25	6.72	11.42	36.35
Rata - Rata		0.73	0.73	2.43	0.67	1.14	4.04
Perkembangan (%)		-	0.14	231.28	(72.29)	69.94	253.72

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Dari data yang tertera pada tabel 1.3 di atas dapat dilihat perkembangan *Non Performing Loan* pada Bank BUMN di Indonesia mengalami perubahan yang berfluktuatif. Dimana rata-rata dari *Non Performing Loan* pada Bank BNI dan BRI memiliki capaian yang sama yakni 0,73%, pada bank BTN *Non Performing Loan* memiliki kedudukan paling tertinggi diantara yang lain yaitu sebesar 2,43%, sedangkan *Non Performing Loan* pada bank Mandiri menduduki peringkat terendah sebesar 0,67%. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 4,04%.

Tabel 1.4
Perkembangan Beban Operasional Pendapatan Operasional Pada
Perbankan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia(BEI) Periode 2010-2019
(Dalam Persen)

No.	Tahun	Emiten				Rata - Rata	Perkembangan (%)
		BNI	BRI	BTN	Mandiri		
1	2010	75.99	70.86	82.39	66.43	73.92	-
2	2011	72.58	66.69	81.75	67.22	72.06	-2.52
3	2012	70.99	59.93	80.74	63.93	68.90	-4.39
4	2013	67.12	60.58	82.19	62.41	68.08	-1.19
5	2014	69.78	65.37	89.19	64.98	72.33	6.24
6	2015	75.50	67.69	84.83	69.67	74.42	2.89
7	2016	73.60	68.93	82.48	80.94	76.49	2.78
8	2017	71.00	69.14	82.06	71.78	73.50	-3.91
9	2018	70.20	68.48	85.58	66.48	72.69	-1.10
10	2019	73.20	70.10	98.12	67.44	77.22	6.23
Total		719.96	667.77	849.33	681.28	729.61	5.04
Rata - Rata		72.00	66.78	84.93	68.13	72.96	0.56
Perkembangan (%)		-	-7.25	27.19	-19.79	7.09	-90.28

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Dari data yang tertera pada tabel 1.4 di atas dapat dilihat perkembangan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* pada Bank BUMN yang ada di Indonesia mengalami perubahan yang berfluktuatif. Dimana rata-rata dari *Beban Operasional Pendapatan Operasional* pada Bank BNI yakni 72,00%, *Beban Operasional Pendapatan Operasional* pada bank BRI adalah 66,78%, pada bank BTN *Beban Operasional Pendapatan Operasional* memiliki kedudukan paling tertinggi diantara yang lain yaitu sebesar 84,93%, sedangkan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* pada bank Mandiri adalah capaian paling terendah di antara yang lain yaitu sebesar 68,13%. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,56%.

Tabel 1.5
Perkembangan Return On Asset Pada Perbankan BUMN Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia(BEI) Periode 2010-2019
(Dalam Persen)

No.	Tahun	Emiten				Rata - Rata	Perkembangan (%)
		BNI	BRI	BTN	Mandiri		
1	2010	2.49	4.64	2.05	3.50	3.17	-
2	2011	2.94	4.93	2.03	3.37	3.32	4.73
3	2012	2.92	5.15	1.94	3.55	3.39	2.11
4	2013	3.36	5.03	1.79	3.66	3.46	2.06
5	2014	3.49	4.74	1.12	3.57	3.23	-6.65
6	2015	2.60	4.19	1.61	3.15	2.89	-10.53
7	2016	2.70	3.84	1.76	1.95	2.56	-11.42
8	2017	2.70	3.69	1.71	2.72	2.71	5.86
9	2018	2.80	3.68	1.34	3.17	2.75	1.48
10	2019	2.40	3.50	0.13	3.03	2.27	-17.45
Total		28.40	43.39	15.48	31.67	29.74	-29.81
Rata - Rata		2.84	4.34	1.55	3.17	2.97	-3.31
Perkembangan		-	52.78	-64.32	104.59	-6.22	-211.51

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Dari data yang tertera pada tabel 1.5 di atas dapat dilihat perkembangan *Return On Asset* pada Bank BUMN di Indonesia mengalami perubahan yang berfluktuatif. Dimana rata-rata dari *Return On Asset* pada Bank BNI yakni 2,84%, *Return On Asset* pada bank BRI adalah capaian paling tertinggi di antara yang lain yaitu sebesar 4,34%, pada bank BTN *Return On Asset* memiliki kedudukan paling terendah diantara yang lain yaitu 1,55%, sedangkan *Return On Asset* pada bank Mandiri sebesar 3,17%. Dengan rata-rata perkembangan sebesar -3,31%

Keberhasilan kinerja suatu keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari ROA yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Selama ini telah banyak penelitian tentang ROA, karena ROA merupakan hal penting dan diperhatikan banyak pihak baik itu investor dan kreditor, yang mempengaruhi ROA dalam menginvestasikan modalnya. Dengan menggunakan berbagai rasio keuangan

dapat diketahui berhasil tidaknya suatu perusahaan. Keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan ROA. Variabel kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah DPK,CAR,NPL,dan BOPO. Hasil dari penelitian terdahulu memiliki hasil yang berbeda-beda Sehingga perlu dilakukan *research gap* dari kelima variabel independent yang mempengaruhi ROA tersebut :

Penelitian Nurfarida, Ronny, dan Achmad (2020), penelitian ini mengenai Pengaruh DPK, Bopo, Car , Dan Npl Terhadap ROA (Studi Kasus pada sub sektor Perbankan Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018) . Hasil dari penelitian ini adalah hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) , BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) , CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara simultan atau bersama-sama, DPK, BOPO, CAR, NPL berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Penelitian Nana (2012), penelitian ini mengenai Analisis Pengaruh CAR,LDR,NIM,NPL,BOPO, dan DPK Terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Umum Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011) . Hasil dari penelitian ini adalah hasil pengujian variabel CAR,LDR,NIM,NPL,BOPO, dan DPK menunjukkan bahwa variabel bebas CAR, LDR, dan DPK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, sementara itu variabel NIM, NPL, dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Penelitian Putri, Robby, dan Audie (2018), penelitian ini mengenai Pengaruh DPK, LDR, dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia periode 2010-2017. Hasil dari penelitian adalah secara simultan variabel DPK, LDR, BOPO berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial variabel LDR berpengaruh positif signifikan, BOPO dan DPK berpengaruh negatif signifikan ROA.

Penelitian Agus (2020), penelitian ini mengenai Pengaruh LDR, CAR, NIM, dan BOPO Terhadap ROA (Studi Bank Umum Konvensional tahun 2013 - 2019). Hasil dari penelitian ini adalah variabel LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. CAR, NIM, dan BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara LDR, CAR, NIM, BOPO terhadap ROA.

Sehubungan dengan adanya fenomena-fenomena yang saling bertolak belakang dari peneliti terdahulu, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih fokus dan komprehensif dengan judul : **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Perkembangan Dana Pihak Ketiga pada sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2019 cenderung mengalami perubahan yang berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 12%.
2. Perkembangan Rasio *Capital Adequacy Ratio* pada sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2019 cenderung mengalami perubahan yang berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 3,13%.
3. Perkembangan Rasio *Non Performing Loan* pada sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2019 cenderung mengalami perubahan yang berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 4,04%.
4. Perkembangan Rasio *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* pada sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2019 cenderung mengalami perubahan yang berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,56%.
5. Perkembangan Rasio *Return On Asset* pada sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2019 cenderung mengalami perubahan yang berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar (3,31)%.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2019 ?
2. Bagaimana Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* pada perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2019 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) Secara Simultan Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank BUMN Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019.
2. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL),

dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Secara Parsial Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank BUMN Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operational Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Persero yang ada di Indonesia.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan untuk memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen bank yang dapat digunakan sebagai masukan terutama

dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan bank BUMN di Indonesia kepada masyarakat.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya di bidang perbankan dan manajemen keuangan, terutama dalam hal analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada bank.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa perancis yaitu *menagement* yang artinya seni untuk mengatur atau mengelola sesuatu. Dalam bahasa Inggris kata *manage* artinya mengendalikan atau mengelola. Secara etimologi manajemen adalah sebuah seni mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan utama sebuah organisasi atau bisnis melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan sumber daya dengan cara yang efektif dan efisien.

Menurut Hasibuan (2001:1) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Riyanto (2001:4) Manajemen diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda yaitu pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin.

Menurut Sujarweni (2017:9) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu perusahaan. Manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya organisasi (Richard L. Daft, 2002:8).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu wadah, ilmu dan seni dalam mengatur dan menyelesaikan pekerjaan melalui bantuan sumber daya

manusia dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.1.1. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan elemen-elemen dasar yang selalu melekat dalam proses manajemen perusahaan dan dijadikan acuan manajer dalam melaksanakan fungsi perusahaan. Fungsi manajemen ada 5 di antaranya yaitu :

1. Perencanaan (*Planing*)

Planning atau perencanaan merupakan fungsi yang paling mendasar dalam sebuah manajemen. Perencanaan merupakan suatu rangkaian proses pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan berbagai strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Ada 4 tahap yang harus dilalui dalam proses perencanaan yaitu :

- a. menetapkan serangkaian tujuan
- b. merumuskan keadaan saat ini
- c. mengidentifikasi kemudahan dan hambatan
- d. mengembangkan rencana untuk pencapaian tujuan

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan rangkaian aktivitas pembagian tugas yang akan dikerjakan, serta proses pengembangan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Proses pengorganisasian meliputi:

- a. proses identifikasi dari aktivitas

- b. melakukan klasifikasi aktivitas kelompok
- c. tes dari tugas yang sudah dikerjakan
- d. mendelegasikan kewenangan dan menciptakan tanggung jawab
- e. melakukan koordinasi dengan pihak yang berwenang dalam sebuah perusahaan

3. Penyusunan Personalia (*Staffing*)

Staffing merupakan fungsi manajemen yang hampir sama dengan organizing. Staffing bertujuan untuk menempatkan sumber daya perusahaan di tempat yang paling tepat sesuai dengan bidang keahliannya.

Fungsi staffing juga tidak hanya masalah tenaga kerja saja, melainkan seluruh sumber daya dalam perusahaan. Hal ini termasuk peralatan, inventaris, maupun sumber daya lainnya.

Staffing sangat penting dilakukan agar divisi yang ada di dalam perusahaan dapat dipenuhi kebutuhannya secara merata. Fungsi staffing mencakup beberapa hal berikut ini:

- a. perencanaan SDM yang sudah tersedia
- b. perekrutan tenaga kerja apabila terdapat kekosongan pada divisi tertentu
- c. proses seleksi calon tenaga kerja yang mendaftar
- d. pengenalan terkait perusahaan serta melakukan orientasi
- e. pelaksanaan kerja
- f. evaluasi kinerja yang telah dilakukan
- g. memberikan *reward* atau *punishment* sesuai dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan

- h. memberikan pengembangan atau jenjang karier

4. Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan atau *directing* yaitu suatu tindakan yang berupaya agar semua anggota kelompok dapat berusaha meraih tujuan yang sesuai dengan rencana manajerial serta usaha. Fungsi ini bertujuan mengarahkan atau mengendalikan agar pekerjaan makin efektif dan efisien. Aktivitas yang dilakukan pada fungsi pengarahan:

- a. Mengimplementasikan suatu proses kepemimpinan, pembimbingan, dan memberikan motivasi kepada pekerja supaya bisa bekerja dengan efektif serta efisien dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.
- b. Memberi tugas serta penjelasan secara rutin tentang pekerjaan.
- c. Menjelaskan semua kebijakan yang sudah ditetapkan.

5. Pengawasan (*Controlling*)

controlling atau pengawasan ialah untuk menilai pekerjaan yang telah dilakukan oleh seluruh SDM yang ada di suatu perusahaan. Fungsi pengawasan sangat penting dilakukan karena fungsi ini untuk menentukan kualitas layanan atau produk yang dihasilkan perusahaan dapat berjalan dengan baik atau tidak. Aktivitas dalam fungsi pengawasan yaitu:

- a. Mengevaluasi keberhasilan dalam proses mencapai tujuan dan target mengikuti indikator yang sudah ditetapkan.
- b. Menempuh langkah klarifikasi serta koreksi atas terjadinya penyimpangan yang ditemukan.

- c. Memberi alternatif solusi atas masalah yang terjadi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Fungsi-Fungsi Manajemen Menurut Henry Fayol yaitu sebagai berikut :

1. *Planning* (perencanaan), yakni membuat dan melakukan perencanaan mengenai tujuan dan target perusahaan atau organisasi beserta strategi yang digunakan dalam pencapaian tersebut menggunakan sumber daya yang ada.
2. *Organizing* (pengorganisasian), yakni mensinkronkan sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya fisik dan sumber daya modal guna mencapai target perusahaan.
3. *Commanding* (pengarahan), yakni memberi arahan pada anggota supaya mengerjakan tugas masing-masing sesuai dengan yang telah ditentukan.
4. *Controlling* (pengendalian), yakni memberi arahan mengenai tugas masing-masing anggota sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
5. *Coordinating* (pengkoordinasian) yakni, menghubungkan dan menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan agar saling bersinergi satu sama lain supaya tidak terjadi kekacauan, bentrok maupun kekosongan kegiatan.

2.1.1.2. Jenis-Jenis Manajemen

Menurut Hasibuan (2012) dalam manajemen terdapat beberapa bidang di dalamnya, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Manajemen Pemasaran

Merupakan salah satu bidang penting dalam kegiatan bisnis. Bidang pemasaran sering kali menjadi ujung tombak bagi perusahaan atau bisnis di dalam memperoleh laba atau keuntungan. Oleh karena itu efektivitas pelaksanaan fungsi-fungsi pemasaran bisnis akan menentukan posisi sebuah bisnis dalam persaingan.

2. Manajemen Operasional

Manajemen operasional adalah suatu bidang yang ada dalam perusahaan yang bertugas untuk mengatur kegiatan-kegiatan yang diperlukan bagi terselenggarakannya proses produksi.

3. Manajemen Keuangan

Seperti halnya bidang lain dalam manajemen, manajemen keuangan juga memiliki peran penting yang menentukan dalam keberhasilan suatu perusahaan.

4. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menerangkan keanekaragaman aktivitas-aktivitas yang terlibat dalam penarikan, pengembangan, dan mempertahankan tenaga kerja perusahaan yang berbakat dan bersemangat.

2.1.2. Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2014) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni membaas, mgkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seserang

manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit bagi para pemegang saham. Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh (Kasmir, 2010).

Sartono (2008:8) memberikan pengertian manajemen keuangan adalah sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana berbentuk investasi secara efektif, maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Menurut Martono & Harjito (2005:4) manajemen keuangan (financial management) adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

2.1.2.1. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Fuad et al (2006:93) manajemen memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi terpenting diantara semua fungsi manajemen. Perencanaan diperlukan untuk membawa perusahaan kesasaran atau tujuan yang ingin dicapai dimasa yang akan datang.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian dapat dikatakan sebagai proses penciptaan hubungan antara berbagai fungsi, personalia dan faktor-faktor fisik, agar semua pekerjaan

yang dilakukan dapat bermanfaat serta terarah pada suatu tujuan. Melakukan pengorganisasian merupakan bagian proses manajemen yang memiliki arti membagi pekerjaan diantara para individu maupun kelompok serta mengkoordinasikan aktivitas mereka, agar setiap individu mengetahui dengan jelas pekerjaan yang akan dilakukan sehingga mereka dapat bekerjasama dengan baik dalam suatu perusahaan.

3. Pengarahan

Tugas manager adalah untuk menyelaraskan tujuan perusahaan dengan tujuan individu agar tidak terjadi konflik dalam organisasi. Untuk itulah diperlukannya pengarahan, dalam bentuk tindakan yang mengusahakan agar semua anggota dapat melakukan kegiatan yang sudah ditentukan kearah pencapaian tujuan.

4. Pengendalian

Pengendalian merupakan aktivitas untuk menemukan, mengoreksi adanya penyimpangan-penyimpangan dari hasil yang telah dicapai dibandingkan dengan rencana kerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

Fungsi manajemen keuangan menurut Martono & Harjito (2005:4) yaitu :

1. Keputusan Investasi (Investment Decision)

Investasi diartikan sebagai penanaman modal perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting diantara ketiga keputusan lainnya. Hal ini karena keputusan investasi dan aliran kas perusahaan waktu-waktu yang akan datang. Rentabilitas investasi

merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dihasilkan dari suatu investasi.

2. Keputusan Pendanaan (Financing Decision)

Keputusan pendanaan akan mempelajari sumber-sumber dana yang berada disisi pasiva. Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal antara lain pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiyai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiyai investasi dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Kedua, penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau biasa disebut struktur modal yang optimum. Struktur modal optimum merupakan perimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal.

3. Keputusan Pengelolaan Aktiva (Asset Management Decision)

Asset yang diperleh dengan tepat membutuhkan pengelolaan secara efisien. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan asset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva tetap.

Jadi, manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dibidang keuangan dimana keputusan-keputusan akan selalu terkait dengan upaya untuk memperoleh dana dan mengeluarkan secara efektif dan efisien.

2.1.3. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi neraca, perhitungan rugi-laba dan laba ditahan serta laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan (Harnanto, 1984:9). Menurut Kasmir (2008:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos – pos yang diperoleh dalam suatu periode yang dikenal diantaranya yaitu : Neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan modal, dan Laporan arus kas.

Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik (Rivai dkk, 2012:375). Menurut Fahmi (2012:22) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan (Harahap, 2003:105).

2.1.3.1. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi. Juga tidak disusun khusus untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu saja misalnya pemilik mayoritas. Pemilik adalah pemegang instrumen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas (Hans, 2016 :12).

Menurut Kasmir (2008:11) ada 8 tujuan pembuatan atau penusunan laporan keuangan , yaitu antara lain:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.3.2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Taswan (2008:39-65) jenis laporan keuangan bank terdiri dari :

1. Laporan Keuangan Bulanan

Laporan keuangan bulanan bank umumnya yang disampaikan oleh bank kepada Bank Indonesia untuk posisi bulan Januari sampai dengan bulan Desember akan diumumkan pada home page Bank Indonesia.

2. Laporan Keuangan Triwulan

Laporan keuangan triwulan disusun antara lain untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja atau hasil usaha bank serta informasi keuangan lainnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkembangan usaha bank.

3. Laporan Keuangan Tahunan

Laporan keuangan tahunan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala kepada publik dan masyarakat mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Seluruh informasi yang telah diberikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan

bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.

2.1.3.3. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012:24) komponen laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca

Neraca atau disebut juga posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu, sering disebut per tanggal tertentu misalnya per tanggal 31 Desember 2017. Posisi yang digambarkan dibagi menjadi dua posisi yaitu sisi debit untuk Aset dan sisi kredit untuk Liabilitas (Harahap, 2011:209). Menurut Kasmir (2012:58) Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah harta (aktiva), hutang (kewajiban), dan modal (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Laba rugi adalah sebuah laporan terperinci mengenai seluruh pendapatan dan biaya untuk mengetahui laba rugi yang diterima perusahaan selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2012:59) Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Menurut Rivai, Veithzal dan Idroes (2007:619) laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan perubahan saldo akun ekuitas seperti modal disetor, tambahan modal disetor, laba yang ditahan dan akun ekuitas lainnya. Menurut Kasmir (2012:29), laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

Laporan keuangan diharapkan disajikan secara layak, jelas, dan lengkap, yang mengungkapkan kenyataan-kenyataan ekonomi mengenai eksistensi dan operasi perusahaan tersebut. Dalam menyusun laporan keuangan, akuntansi dihadapkan dengan kemungkinan bahaya penyimpangan, salah penafsiran dan ketidaktepatan. Untuk meminimalkan bahaya ini, profesi akuntansi telah berupaya untuk mengembangkan suatu barang tubuh teori ini. Setiap akuntansi atau perusahaan harus menyesuaikan diri terhadap praktik akuntansi dan pelaporan dari setiap perusahaan tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Informasi ini penyajiannya diklasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan kas keluar tersebut. Menurut Kasmir (2012:29), laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:90) arus kas merupakan suatu laporan yang memuat informasi tentang sumber dan penggunaan kas perusahaan selama periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditur dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Catatan atas Laporan Keuangan membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan. Catatan atas Laporan Keuangan dapat mencakup informasi tentang hutang, kelangsungan usaha, piutang, kewajiban kontinjensi, atau informasi kontekstual untuk menjelaskan angka-angka keuangan.

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan komponen laporan keuangan yang baru yang kedudukannya menggantikan Nota Perhitungan Anggaran. Catatan atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan, daftar rinci, dan analisis suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran dan Neraca dalam rangka pengungkapan yang memadai.

2.1.4. Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2003:11). Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (financial assets) serta bermotif profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja (Ikatan Akuntan Indonesia 2002:31.1).

Banyak bankers dan pakar mendefinisikan bank yang berbeda namun pada dasarnya sepakat mengatakan bahwa bank sebagai badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. G.M. Verryn Stuart menyatakan bahwa bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukar uang berupa uang giral (Rivai, et al., 2007).

Menurut Howard D. Crosse dan George J. Hemple, bank adalah suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik. Sementara itu, menurut F.E. Perry, bank adalah suatu badan usaha yang transaksinya berkaitan dengan uang, menerima simpanan (deposit) dari nasabah, memberikan kredit, dan atau

menanamkan kelebihan simpanan tersebut sampai dibutuhkan untuk pembayaran kembali (Rivai, et al., 2007).

Menurut Dendawijaya (2005: 14) “Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (financial intermediaries), yang menyalurkan dana dari pihak yang berlebihan dana (idle fund surplus unit) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (deficit unit) pada waktu yang ditentukan”.

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga ini dikenal dengan istilah spread based (Kasmir, 2008).

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2008: 2) bahwa : ”Bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.” Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan-perusahaan, dan lain-lain (Lukman Dendawijaya, 2008: 25).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu lembaga penghimpun dana masyarakat serta menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat atau pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba.

2.1.4.1. Jenis-Jenis dan Fungsi Bank

Adapun jenis perbankan yang dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain (Kasmir 2008: 20) :

1. Dilihat dari Segi Fungsinya :
 - a. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
 - b. Bank Perkreditan Rakyat, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Dilihat dari Segi Kepemilikannya :
 - a. Bank milik pemerintah, yaitu bank yang akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.
 - b. Bank milik swasta nasional, yaitu bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula.

- c. Bank milik asing, yaitu bank yang merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, bank milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.
 - d. Bank milik campuran, yaitu bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.
3. Dilihat dari Segi Status :
- a. Bank devisa, yaitu bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
 - b. Bank non devisa, yaitu bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.
4. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga :

Bank yang Berdasarkan Prinsip Konvensional, yaitu bank yang menggunakan sistem bunga sebagai sumber pendapatan dan biaya bank. Penabung pasti memperoleh bunga meskipun bank menderita rugi. Peminjam wajib membayar bunga pinjaman meskipun usahanya rugi.

Undang-undang RI nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang nomor 10 Tahun 1998, menjelaskan bahwa fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Tujuan Perbankan Indonesia menunjang pelaksanaan pembangunan

nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas ekonomi kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Fungsi bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agen of development*, dan *agen of service* (Susilo, *et al.*, 2006).

1. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanan dananya di bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan juga bank percaya bahwa debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2. *Agent of Development*

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi

saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

3. *Agent of Services*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa bank ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan.

Ketiga fungsi bank di atas diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary*.

2.1.4.2. Jenis-Jenis Resiko Dalam Perbankan

Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan

(unanticipated) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Untuk dapat menerapkan proses manajemen risiko, maka pada tahap awal bank harus secara tepat mengidentifikasi risiko dengan cara mengenal dan memahami seluruh risiko yang sudah ada (inherent risks) maupun yang mungkin timbul dari suatu bisnis baru bank, termasuk risiko yang bersumber dari perusahaan terkait dan afiliasi lainnya.

Sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia Nomor 5/21/DPNP/2003 tentang Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Persero, maka proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan sistem informasi risiko Bank Persero dilakukan terhadap jenis-jenis risiko tersebut:

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (counterparty) memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (penyediaan dana), treasuri dan investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book*.

2. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank (adverse movement). Yang dimaksud dengan variabel pasar adalah suku bunga dan nilai tukar.

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh waktu. Risiko likuiditas dapat melekat pada aktivitas fungsional perkreditan (penyediaan dana), treasuri dan investasi, kegiatan pendanaan dan instrumen utang.

4. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya problem eksternal yang memengaruhi operasional bank. Risiko operasional dapat melekat pada setiap aktivitas fungsional bank, seperti kegiatan perkreditan (penyediaan dana), treasuri dan investasi, operasional dan jasa, pembiayaan perdagangan, pendanaan dan instrumen utang, teknologi dan sistem informasi manajemen, dan pengelolaan sumber daya manusia.

5. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhi syarat sahnya kontrak dan pengikat agunan yang tidak sempurna.

6. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau persepsi

negatif terhadap bank. Bank harus melaksanakan prosedur untuk mengendalikan risiko reputasi secara material memengaruhi kondisi usaha bank.

7. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal. Bank harus menetapkan rencana strategik (corporate plan) dan rencana bisnis (business plan) yang berjangka waktu sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun secara tertulis dan melaksanakan kebijakan tersebut.

8. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

2.1.5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, Fahmi (2011:2) menjelaskan bahwa Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar

sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011:2).

Menurut Irhan (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Menurut Barlian (2003) Kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Kinerja keuangan diperlukan informasinya untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang dikendalikan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia. Kinerja keuangan akan melaporkan posisi perusahaan pada suatu titik waktu tertentu maupun operasinya selama suatu periode di masa lalu. Akan tetapi, nilai sebenarnya dari laporan keuangan terletak pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan keuntungan dan dividen di masa depan (Brigham & Houston, 2006: 94).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan adalah hasil kerja atau suatu gambaran pencapaian perusahaan melalui aktivitas perusahaan selama satu periode tertentu yang di laporkan dalam laporan keuangan.

2.1.5.1. Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja merupakan hal yang penting yang harus dicapai oleh perusahaan, karena merupakan suatu gambaran tentang kondisi dari suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Pengertian dari kinerja itu sendiri merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen (Helfert, 1996:67). Hal ini dimaksudkan kinerja merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam mengambil keputusan. Manajemen dapat berinteraksi dengan lingkungan intern maupun ekstern melalui informasi.

Menurut Munawir (1995:85) Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadikan patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah dibuat oleh perusahaan. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kreditibilitas yang baik.

Menurut Basran Desvian (2005) Kinerja keuangan perbankan merupakan hasil yang dicapai suatu bank dengan mengelola sumber daya yang ada dalam bank seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen bank itu sendiri. Menurut Abdullah (2002:108) Kinerja keuangan

bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Menurut Achmad dan Kusno (2003) Penilaian kinerja keuangan perbankan dimaksudkan untuk menilai keberhasilan manajemen didalam mengelola suatu badan usaha yang dapat diproksi antara lain sebagai berikut :

1. Indikator Financial Ratio
2. Ketentuan penilaian kesehatan perbankan (peraturan Bank Indonesia)
3. Fluktuasi harga saham dan return saham.

Untuk mengukur kesehatan dan kinerja bank berpedoman pada Undang-undang RI No 7 tahun 1992 pasal 29 tentang perbankan menyebutkan beberapa ketentuan, yaitu sebagai berikut :

1. Pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia
2. Bank Indonesia menetapkan ketentuan kesehatan atau kinerja bank dengan memperlihatkan aspek permodalan, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.
3. Bank wajib memelihara kesehatan bank sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat 2 dan wajib melakukan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 1996) kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi

dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa yang akan datang serta hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai jasa perbankan seperti pembayaran dividen, upah, dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

2.1.5.2. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan pada bank dapat dinilai dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan ini berfungsi sebagai ukuran dalam menganalisis laporan keuangan suatu bank. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank umumnya digunakan aspek penilaian menggunakan metode CAMELS namun saat ini terdapat perubahan faktor-faktor penilaian secara substantif dari penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 ke No. 13/1/PBI/2011, meskipun prinsip dan proses perhitungan diantara keduanya tidak jauh berbeda. Penyempurnaan penilaian kesehatan bank dengan kriteria *CAMELS* berubah menjadi *RGEC* (*Risk profile Good Corporate Governance, Earning, Capital*) di latar belakang oleh perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko, penerapan pengawasan secara konsolidasi, serta perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional.

Metode *RGEC* merupakan pengembangan dari metode terdahulu yaitu *CAMELS*. Dalam metode *RGEC* terdapat risiko inheren dan penerapan kualitas manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap delapan (8)

faktor yaitu, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. RGEC merupakan metode penilaian kesehatan bank yang merujuk pada peraturan Bank Indonesia no. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank umum.

Metode RGEC merupakan tata cara penilaian bank yang menggantikan tata cara penilaian bank sebelumnya yaitu CAMEL Pasal 2 ayat (3) Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor yang terdiri dari Profil Risiko (Risk Profile), Good Corporate Governance (GCG), Rentabilitas (Earnings), dan Permodalan (Capital). Perubahan sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dari metode CAMELS menjadi metode RGEC disebabkan krisis keuangan global yang tidak diimbangi dengan penerapan Manajemen Risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Selain itu terjadinya kegagalan strategi dan praktik kecurangan yang dilakukan manajemen puncak dan berlangsung tanpa terdeteksi dan menyebabkan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

2.1.6. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang dapat diperoleh dari seluruh aktiva yang dimiliki bank. Lukman Dendawijaya (2009: 118) menjelaskan bahwa rasio. ROA digunakan

untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

Menurut Hanafi (2007: 159) "Return on Asset adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai aset tersebut". Sedangkan menurut Brigham and Houston (2001: 91) ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian total aset/ aktiva yang digunakan dan biasa digunakan sebagai indikator tingkat profitabilitas.

ROA menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Rasio ini memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Darsono dan Ashari, 2005: 57).

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva/aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Rivai dan Veithzal, 2006).

Berdasarkan PBI No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat kesehatan Bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-Based Bank Rating) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (3), dengan cakupan penilaian terhadap 4 faktor, faktor tersebut ialah: faktor risk profile (risiko bank), faktor Good Corporate Governance (GCG), faktor earnings (rentabilitas) dan faktor capital (permodalan) atau disebut dengan RGEC. Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai indikator performance atau kinerja bank. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan asset yang dimiliki. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin besar Return on Assets (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang perolehan dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat (Siamat, 2005). Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan angka Return on Assets (ROA) $\geq 2\%$, agar bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat (Marnov :2009).

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan laba yang diperoleh dari aktiva yang dimiliki bank.

2.1.6.1. Fungsi Return On Assets (ROA)

Menurut Munawir (2007:91) Fungsi dari analisa Return On Assets dikemukakan sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa Return On Assets dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa Return On Asset dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisa Return On Asset juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
4. Analisa Return On Asset juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan

product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potential.

5. Return On Assets selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya Return On Assets dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

2.1.6.2. Keunggulan Return On Asset (ROA)

Keunggulan Return On Assets (ROA) menurut Munawir (2001: 91-92) yaitu sebagai berikut:

1. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri.
2. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis Return On Assets (ROA).
3. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis Return On Asset (ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

Keunggulan Return On Asset (ROA) menurut Abdul Halim dan Supomo (2001: 151) adalah sebagai berikut :

1. Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.
2. ROA dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya. Selanjutnya dengan ROA akan menyajikan perbandingan berbagai macam prestasi antar divisi secara obyektif. ROA akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut.
3. Analisa ROA dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

2.1.6.3. Kelemahan Return On Asset (ROA)

Menurut munawir (2001 : 94) kelemahan Return On Asset (ROA) adalah sebagai berikut :

1. Return On Asset (ROA) sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
2. Return On Asset (ROA) mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. Return On Asset (ROA) akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.

2.1.6.4. Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset (ROA)

Yang mempengaruhi Return on Assets (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh

margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva (Kasmir, 20012 : 203). Munawir (2007:89) menjelaskan, besarnya Return on assets (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu antara lain:

1. Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
2. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

2.1.7. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya. Dendawijaya (2009) mendefinisikan dana pihak ketiga adalah dana berupa simpanan dari masyarakat. Ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) Dendawijaya (2009). Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Pertumbuhan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang pada akhirnya LDR juga akan meningkat. Masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan dananya di bank dalam bentuk tabungan, deposito, giro, sertifikat deposit. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan

oleh masyarakat kepada bank atau dana yang bersumber dari pihak ketiga dan dihimpun oleh sektor perbankan adalah sebagai berikut:

- a. Tabungan (*saving deposit*) adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat
- b. ditarik dengan cek, bilyet giro. Dana tabungan biasanya dimiliki oleh masyarakat dengan kegiatan bisnis relatif kecil, bahkan tidak ada.
- c. Deposito berjangka (*time deposit*) adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Dana yang berasal dari deposito adalah dana termahal yang harus ditanggung oleh bank.
- d. Giro (*demand deposit*) adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan cek, bilyet giro, sarana pemerintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan. Dana giro umumnya digunakan oleh pengusaha dengan likuiditas tinggi sehingga pergerakan dananya sangat cepat.
- e. Sertifikat deposito (*certificate of deposit*) adalah simpanan dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindah tangankan.

Dana yang dimiliki suatu bank semakin banyak, maka semakin besar peluang bank untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam mencapai tujuannya. Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah luput dari masalah kredit.

2.1.8. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal terhadap risiko dari aktiva bank. Dendawijaya (2005:12) mengatakan

“*Capital adequacy ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain.” Peraturan dari Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 menjelaskan “bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR).” Tingkat kecukupan modal pada perbankan diwakilkan dengan rasio *capital adequacy ratio* (CAR). Sementara itu, Bank Indonesia telah menetapkan kewajiban penyediaan modal inti minimum bank umum sebesar Rp 80 Milyar pada akhir tahun 2007 dan meningkat menjadi Rp 100 Milyar pada akhir tahun 2010 (Hamonangan dan Siregar, 2009). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Kredit}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Modal terdiri dari Modal Inti dan Modal Pelengkap. Modal Inti terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal yang terdiri dari faktor penambah (agio, modal sumbangan, cadangan umum modal, cadangan tujuan modal, laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak, laba tahun berjalan setelah diperhitungkan taksiran pajak (50%), selisih lebih penjabaran laporan keuangan kantor cabang luar negeri, dan dana setoran modal) dan faktor pengurang (disagio, rugi tahun-tahun lalu, rugi tahun berjalan, selisih kurang penjabaran laporan keuangan kantor cabang di luar negeri, dan penurunan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual).

Modal Inti diperhitungkan dengan faktor pengurang berupa *goodwill*. Modal Pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan umum PPAP (maksimal 1,25% dari ATMR), modal pinjaman, pinjaman subordinasi (maksimal 50% dari Modal Inti), dan peningkatan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual setinggi-tingginya sebesar 45%. Sedangkan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) terdiri dari aktiva neraca yang diberikan bobot sesuai kadar risiko kredit yang melekat dan beberapa pos dalam *off-balance sheet* yang diberikan bobot sesuai dengan kadar risiko kredit yang melekat. ATMR diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva dengan bobot risiko. Semakin likuid aktiva risikonya nol dan semakin tidak likuid bobot risikonya 100, sehingga risiko berkisar antara 0-100% .

Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Secara singkat dapat dikatakan besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Dengan CAR diatas 20%, perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20-25 persen setahun. Kiat yang banyak ditempuh oleh bank untuk memperkuat CAR dalam rangka menggenjot ekspansi kredit pada tahun berikutnya adalah dengan penerbitan obligasi subordinasi (*subdebt*) dan *right issue* .

2.1.9. Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pularisiko kredit

yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya.

Menurut Mudrajat Kuncoro (2002: 462) “Non Performing Loan (NPL) atau kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang diperjanjikannya”. Sedangkan menurut Dendawijaya (2009: 81), Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengatasi kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit suatu bank merupakan salah satu risiko yang diterima dari usaha atau kegiatan perbankan yang diakibatkan tidak dilunasinya kredit yang diberikan bank kepada debitur.

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio dari risiko kredit yang menunjukkan perbandingan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit. NPL yang tinggi akan dapat meningkatkan suku bunga kredit dan suku bunga kredit yang tinggi dapat menyebabkan rendahnya permintaan kredit (Edo dan Wiagustini, 2014).

Menurut Ismail (2010:125), non performing loan adalah kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.

Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. Agar kinerja berapor biru maka setiap bank

harus menjaga NPL-nya dibawah 5%, hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 NPL dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

Dampak dari keberadaan *Non Performing Loan* (NPL) dalam jumlah besar tidak hanya berdampak pada bank yang bersangkutan, tetapi juga meluas dalam cakupan nasional apabila tidak dapat ditangani dengan tepat.

2.1.10. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO menunjukkan seberapa besar bank dapat menekan biaya operasionalnya di satu pihak, dan seberapa besar kemampuan untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya di lain pihak. BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank karena menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi biaya yang dikeluarkan (Dendawijaya, 2003:112).

Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Sebaliknya semakin besar rasio BOPO menunjukkan semakin tidak efisien suatu bank dalam melakukan operasi usahanya, sehingga kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan juga menjadi lebih kecil.

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013, ditetapkan benchmark BOPO bagi Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) I maksimal 85%. BUKU II kisaran 78% - 80%, BUKU III 70-75% dan BUKU IV 60% - 65%. Benchmark merupakan rata-rata BOPO bank berdasarkan

kelompoknya. Adapun BUKU adalah pengelompokan bank berdasarkan modal inti. BUKU I adalah bank dengan modal inti kurang dari 1 Triliun, BUKU II merupakan bank dengan modal inti 1 Triliun sampai dengan kurang dari 5 Triliun, BUKU III adalah bank dengan modal inti 5 Triliun sampai dengan kurang dari 30 Triliun, dan BUKU IV adalah bank dengan modal inti di atas 30 Triliun. Dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO yang harus dijaga bank umum adalah tidak lebih dari 85%.

Berdasarkan SE BI Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perhitungan BOPO dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Jika rasio BOPO semakin kecil, maka akan lebih baik, karena perusahaan yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya.

2.1.11. Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian

2.1.11.1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Asset (ROA)

Dana yang dihimpun dari masyarakat disebut dengan dana pihak ketiga. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana yang terbesar yang paling diandalkan oleh Bank. Bank bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat, bank harus selalu berada di tengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat disalurkan kepada pihak yang kekurangan dana.

Kegiatan penyaluran dana paling besar yang dilakukan oleh bank adalah dalam bentuk kredit karena bank dapat memperoleh keuntungan atau laba melalui selisih bunga kredit dengan bunga simpanan nasabah. Apabila semakin besar DPK yang di peroleh maka kegiatan penyaluran dana juga semakin besar dan laba (ROA) yang akan diperoleh oleh bank juga akan mengalami peningkatan. Maka dari itu DPK sangat berpengaruh terhadap ROA.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Rusdiana (2012) , Nurfarida dkk (2020) , dan Putri Mawar dkk (2018) menunjukkan hasil bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

2.1.11.2.Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA)

Semakin banyak modal yang dimiliki oleh suatu bank (CAR), maka kinerja bank semakin meningkat dan dengan modal yang besar maka bank dapat mengembangkan usaha melalui penyaluran kredit untuk meningkatkan laba (ROA).

Standar CAR yang ditetapkan Bank Indonesia adalah minimal 8 %, jika rasio CAR sebuah bank ada dibawah 8% maka bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, namun apabila rasio CAR bank menunjukkan berada diatas 8% maka bank tersebut dapat dikatakan solvable. Semakin besar CAR maka keuntungan bank semakin besar, atau dengan kata lain semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank Atau dengan kata lain semakin tinggi rasio CAR

maka kinerja keuangan bank akan meningkat karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki oleh bank tersebut.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurfarida dkk (2020), dan Agus Suyono (2005) menunjukkan hasil bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun pada penelitian yang diteliti oleh Agus Murdianto (2020) dan Dwi Indah Putrianingsih dkk (2016) menunjukkan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

2.1.11.3. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA)

Semakin kecil nilai NPL menunjukkan efektivitas bank dalam menyalurkan kredit semakin baik sehingga perputaran uang untuk menghasilkan laba akan semakin tinggi. NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

Oleh karena itu setiap ada kenaikan nilai NPL maka laba atau return akan didapatkan akan mengalami penurunan, dengan demikian bank tidak dapat memperoleh laba dengan adanya kredit yang bermasalah.

Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5% dengan rasio dibawah 5% maka Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) harus disediakan bank untuk menutup kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva produktif non lancar menjadi kecil. NPL yang tinggi mencerminkan banyaknya kredit bermasalah dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan, dimana hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Nana Rusdiana (2012) , Nurfarida dkk (2020) dan Emawati (2018) menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan menurut Dwi Indah Putrianingsih dkk (2016) menunjukkan hasil bahwa Non Performing Loan(NPL) mempunyai pengaruh negatif terhadap Return on asset(ROA).

2.1.11.4.Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA)

Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berkaitan dengan efisiensi operasi suatu bank, dimana BOPO yang rendah mencerminkan bank kurang efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi angka dari rasio BOPO menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya sehingga dapat menimbulkan ketidakefisiensian. Ketidakefisienan ini menimbulkan alokasi biaya yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan pendapatan bank.Semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank akan menghadapi kondisi bermasalah semakin kecil.

Besar BOPO semakin kurang efisiensi yang akan mengakibatkan turunnya keuntungan suatu perusahaan. BOPO mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang efisien memiliki rasio BOPO di bawah 90%, sebaliknya bank yang kurang efisien memiliki rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100%. Semakin

tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Nana Rusdiana (2012) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Namun sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Nurfarida dkk (2020) , Agus Murdianto (2020) , Putri Mawar dkk (2018) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

2.2. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian terlebih dahulu yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Publikasi	Judul	Hasil Penelitian
1.	Nana Rusdiana, 2012, Jurnal	Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, dan DPK Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2008-2011	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas CAR, LDR, dan DPK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansinya, sementara itu variabel bebas NIM, NPL, dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
2.	Usman Harun, 2016, Jurnal	Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. NIM tidak berpengaruh terhadap ROA. Efisiensi operasi BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3.	Delsy Setiawati Ratu Edo dan Ni Luh Putu Wiagustini, 2014, Jurnal	Pengaruh DPK, NPL, dan CAR terhadap LDR dan ROA pada Sektor Perbankan di BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR, NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap LDR, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR.

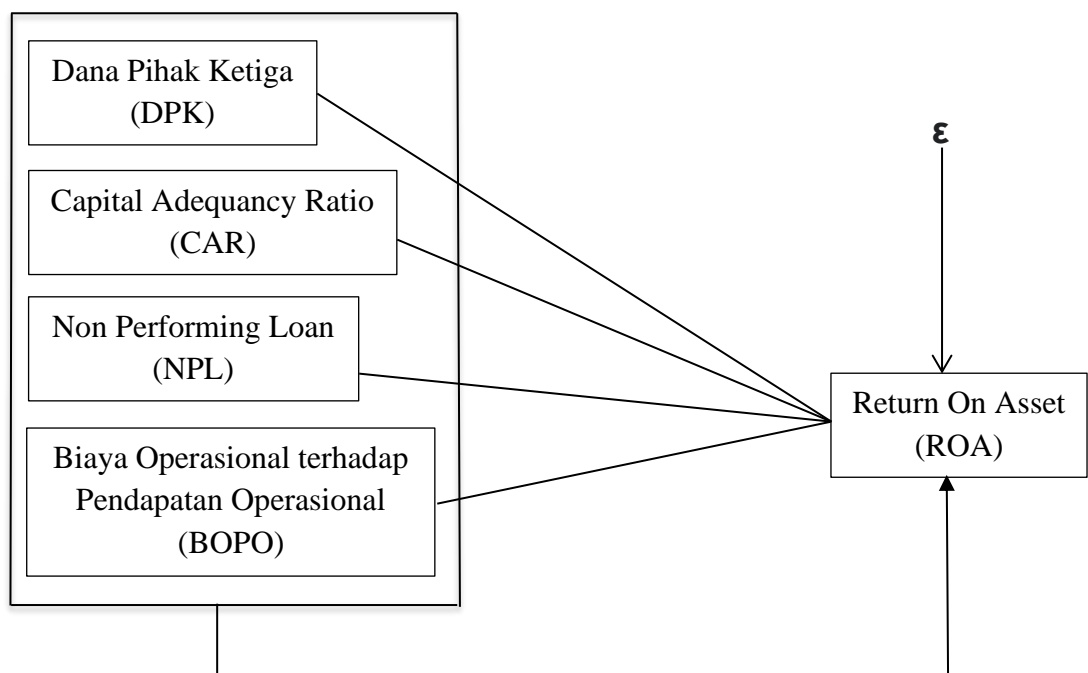
			DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.
4.	Putri Mawar Katuk, Robby J.Kumaat, dan Audie O.Niode, 2018, Jurnal	Pengaruh DPK, LDR, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Indonesia Periode 2010-2017.	Secara simultan variabel DPK, LDR, BOPO berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial variabel LDR berpengaruh positif signifikan, BOPO dan DPK berpengaruh negatif signifikan ROA.
5.	Aji Arifianto, 2016, Jurnal	Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional yang terdaftar pada BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.3. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini penulis menyajikan kerangka pemikiran untuk memudahkan dalam memahami permasalahan yang diteliti dan disajikan dalam bentuk skema yang menunjukkan hubungan masing-masing variabel. Kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran dalam melakukan analisis yang didasari

atas latar belakang masalah, kajian teori, dan penelitian-penelitian terdahulu. Variabel independen Pada penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga (X_1), Penyaluran Kredit (X_2), *Capital Adequacy Ratio* (X_3), *Non Performing Loan* (X_4), Biaya Operasioanl Pendapatan Operasional (X_5), dan variabel dependent dalam penelitian ini yaitu *return on asset* (Y). Untuk lebih mudahnya maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran



2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu dugaan bersifat sementara terhadap masalah yang diperoleh penulis (Sugiono 2003:59). Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Dana Pihak Ketiga (DPK)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* secara simultan dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.
2. Ada pengaruh *Dana Pihak Ketiga (DPK)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* secara parsial dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.

2.5. Metode Penelitian

2.5.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data, Kuncoro (2009:148).

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan dalam sektor perbankan periode 2010-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) , dan Return on asset (ROA). Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari situs www.idx.co.id, www.bni.co.id, www.bri.co.id, www.bankmandiri.co.id, www.btn.co.id dan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian.

2.5.2. Metode Pengumpulan Data

Untuk melakukan penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research). Dalam penelitian kepustakaan pengumpulan data yang diperoleh bersumber dari data sekunder yang terdiri dari teori-teori,konsep-konsep,dan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2016:76). Metode kepustakaan dilakukan dengan cara membaca buku pustaka, referensi serta hasil penelitian terdahulu, agar diperoleh pengetahuan tentang yang akan diteliti sehingga dapat memecahkan masalah penelitian dengan cara yang tepat.

2.5.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2016:80). Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2007:73).

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan BUMN yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk , PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ,PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk , dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk , dalam periode 2010-2019. Sedangkan Sampel penelitian adalah semua perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut penggolongan sampel perusahaan berdasarkan kriteria yang telah di tentukan di atas:

Tabel 2.2.
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
1.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
2.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesi (Persero), Tbk
3.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk
4.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

2.5.4. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:90), metode analisis adalah langkah yang diambil dalam melakukan suatu penelitian yang dapat dijadikan suatu informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisa sebagai berikut:

1. Deskriptif Kualitatif

Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada dilapangan berdasarkan teori-teori dalam literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

2. Deskriptif Kuantitatif

Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran secara sistematis berdasarkan perhitungan-perhitungan dari hasil penelitian.

2.5.5. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang adalah menggunakan program SPSS series 22 (Sunjoyo dkk, 2013:1), metode dalam analisis ini termasuk kedalam analisis kuantitatif diantaranya, yaitu :

2.5.5.1. Regresi Linear Berganda

Alat Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang di anjurkan adalah menggunakan program SPSS, metode dalam analisis ini termasuk ke dalam analisis kuantitatif.

Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian ini adalah dengan menggunakan Regresi Berganda. Pengujian dilakukan pada data mentah yang akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis Regresi Berganda yaitu untuk mengetahui Pengaruh Dana Pihak Ketiga(DPK), Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersamaan terhadap Return on Asset (ROA) pada bank persero di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019. Menggunakan analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$\gamma = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

γ = Return On Asset (ROA)

X_1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X_2 = Capital Adequacy Ratio (CAR)

X_3 = Non Performing Loan (NPL)

X_4 = Biaya Operational Pendapatan Operasional (BOPO)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Dana Pihak Ketiga (DPK)

β_2 = Koefisien Regresi Capital Adequency Ratio (CAR)

β_3 = Koefisien Regresi Non Performing Loan (NPL)

β_4 = Koefisien Regresi Biaya Operational Pendapatan Operasional (BOPO)

e = Error

Satuan dari masing-masing variable memiliki satuan yang berbeda sehingga perlu dilakukan transformasi dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$\text{Log}Y = \alpha + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4 + e$$

2.5.5.2. Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan suatu model perlu dilakukan pengujian atas beberapa kriteria pada uji asumsi klasik (Sunyoto,2013:58). Adapun uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam suatu model adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang melihat apakah nilai tersebut terindikasi normal atau tidak (Sunjoyo 2013:59). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi, uji normalitas dapat dilakukan dengan uji kolmogorov.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Normalitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Sugiyono,dkk 2013:65).

Uji ini dilakukan dengan nilai *variance inflation faktor (VIF) atau tolerance*. Apabila nilai $VIF > 10$ atau *tolerance* $< 0,10$, maka terdapat masalah multikolinearitas pada variabel tersebut.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Sunyoto,dkk 2013:69). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varian dari residual suatu pengamatan lain yang tetap atau disebut Homoskedastisitas.

Untuk mendeteksi homoskedastisitas dapat dilakukan dengan metode Scatter Plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residunya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar, atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode $t-1$ (Sunjoyo 2013:73). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson (DW test).

2.5.5.3. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) secara simultan terhadap Return on asset (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019 . Menurut Priyanto (2013:141) Uji F dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b = 0$, artinya Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Return on asset (ROA).

$H_a : b \neq 0$, artinya Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap Return on asset (ROA).

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$

3. Menentukan F_{hitung}

4. Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ df 1 (Jumlah variabel-1),df 2(n-k-1), (n adalah kasus,dan k adalah jumlah variabel independent).

5. Kriteria Keputusan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) secara simultan terhadap Return on asset (ROA). Menurut Priyanto (2013:137) Uji t dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membuat Rumusan Hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap terhadap Return on asset (ROA).

$H_0: b_1 = b_2 = b_3 \neq 0$, artinya Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap
Return on asset (ROA)

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$
3. Menentukan t_{hitung}
4. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dt 1 (uji 2 sisi) dengan derajat ($^{\circ}$) kebebasan (dt) $n-k-1$ (n adalah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Keputusan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

2.5.5.4. Koefisien Determinasi

Analisis Determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan penyebab variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung, (Priyanto 2013:143). Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel tergantung. Sebaliknya $R^2 = 1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sempurna, atau variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel tergantung Koefisien Determinan bila di akarkan ($\sqrt{}$)

menjadi koefisien korelasi (R^2) dan bila dikuadratkan($\hat{}$) menjadi Koefisien Determinan (R^2). Nilai yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua buah.

2.6. Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan defenisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka penulis akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut :

Tabel 2.3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
Dana Pihak Ketiga (X_1)	Dana berupa simpanan dari masyarakat, simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (deposito). (Lukman Dendawijaya, 2009)	Posisi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Persero di Indonesia pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam Miliar Rupiah	Rupiah (Rp)	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X_2)	CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri. (Lukman Dendawijaya, 2005:12)	$\frac{\text{Modal Kredit}}{\text{ATMR}} \times 100$ ATMR= Aktiva Tertimbang Menurut Resiko	Persen (%)	Rasio
	NPL merupakan rasio yang dipergunakan	$\frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100$	Persen (%)	Rasio

<i>Non Performing Loan</i> (X ₃)	untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatasi kredit bermasalah yang diberikan bank kepada debitur. (Lukman Dendawijaya, 2009:81)			
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X ₄)	Perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasinal.	$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$	Persen (%)	Rasio
<i>Return On Asset</i> (Y)	ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank Dari segi penggunaan asset. (Lukman Dendawijaya, 2009:118)	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$	Persen (%)	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1.1. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka.

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

1.1.1. Sejarah Perusahaan Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II,

perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Namun pada tahun 1977-1987 perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga tahun 1987 baru mencapai 24 emiten. Pada saat itu masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Akhirnya pada tahun 1987 diadakan deregulasi Bursa Efek dengan menghadirkan Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Aktivitas perdagangan Bursa Efek pun kian meningkat pada tahun 1988-1990 setelah Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing.

Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) pada tahun 1988 dengan organisasinya yang terdiri dari broker dan dealer. Selain itu, pada tahun yang sama, Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa

kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 12 Juli 1992, yang telah ditetapkan sebagai HUT BEJ, BEJ resmi menjadi perusahaan swasta (swastanisasi). BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (sebelumnya; Badan Pelaksana Pasar Modal). Satu tahun kemudian pada tanggal 21 Desember 1993, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) didirikan. Pada tahun 22 Mei 1995, Bursa Efek Jakarta meluncurkan Sistem Otomasi perdagangan yang dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*). Pada tahun yang sama pada 10 November, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia kemudian merger dengan Bursa Efek Surabaya. Kemudian satu tahun berikutnya, 6 Agustus 1996, Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) didirikan. Dilanjutkan dengan pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) pada tahun berikutnya, 23 Desember 1997. Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) pada tahun 2000 mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia, dan pada tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Pada tahun yang sama, perubahan transaksi T+4 menjadi T+3 pun selesai. Pada tahun 2004, Bursa Efek merilis *Stock Option*.

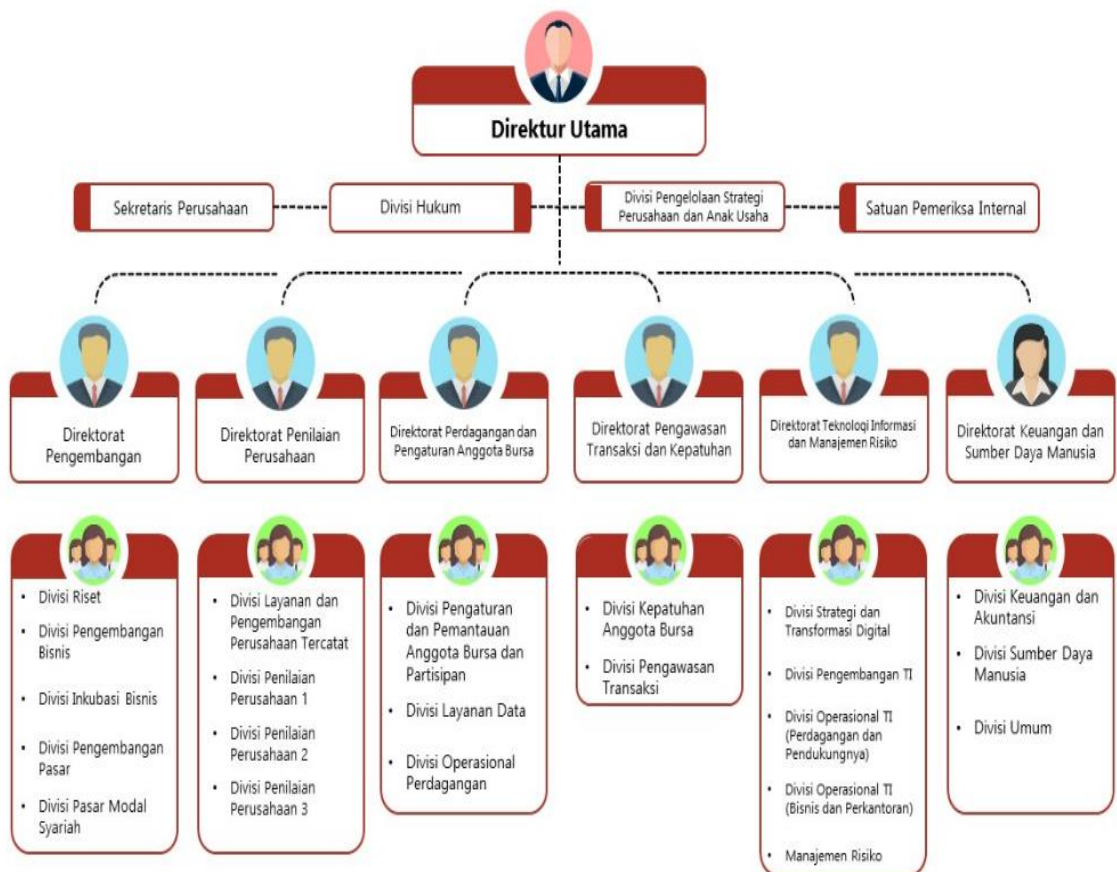
Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah lahirnya BEI, suspensi perdagangan diberlakukan pada tahun 2008 dan Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Selain itu, pada tahun 2009, PT Bursa Efek Indonesia mengubah sistem perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang, yaitu JATS-NextG. Beberapa badan lain juga didirikan guna untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti pendirian PT *Indonesian Capital Market Electronic Library* (ICaMEL) pada Agustus 2011. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Januari 2012, dan di akhir 2012, *Securities Investor Protection Fund* (SIPF), dan Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah juga diluncurkan. BEI juga melakukan beberapa pembaharuan, tanggal 2 Januari 2013 jam perdagangan diperbaharui, dan pada tahun berikutnya *Lot Size* dan *Tick Price* disesuaikan kembali, dan pada tahun 2015 TICMI bergabung dengan ICaMEL.

Bursa Efek Indonesia juga membuat suatu kampanye yang disebut dengan “Yuk Nabung Saham” yang ditujukan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk mau memulai berinvestasi di pasar modal. BEI memperkenalkan kampanye tersebut pertama kali pada tanggal 12 November 2015, dan kampanye ini masih dilaksanakan sampai sekarang, dan pada tahun yang sama *LQ-45 Index Futures* diresmikan. Pada tahun 2016, *Tick Size* dan batas *Autorejection* kembali disesuaikan,

IDX Channel diluncurkan, dan BEI pada tahun ini turut ikut serta menyukseskan kegiatan Amnesti Pajak serta meresmikan *Go Public Information Center*. Pada tahun 2017, *IDX Incubator* diresmikan, relaksasi marjin, dan peresmian *Indonesia Securities Fund*. Pada tahun 2018 lalu, Sistem Perdagangan dan *New Data Center* telah diperbaharui, *launching* Penyelesaian Transaksi T+2 (*T+2 Settlement*) dan Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat.

1.1.2. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Gambar 3.1. Struktur Organisasi BEI



Sumber : www.idx.co.id, 2021

1.2. Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Sektor keuangan adalah salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena sektor keuangan merupakan penunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia. Sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi lima subsektor yang terdiri dari perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dll. Subsektor perbankan merupakan perusahaan yang saat ini banyak diminati oleh para investor karena imbal hasil atau return atas saham yang akan diperoleh menjanjikan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”. Sedangkan menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998

tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran dan bank asing. Dari banyaknya jenis bank yang ada di Indonesia, Bank Umum Milik Negara (BUMN) lebih banyak diminati oleh masyarakat sebagai tempat untuk menyimpan atau menginvestasikan dana yang mereka miliki karena dianggap lebih aman. Bank BUMN adalah bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia. Layanan dan operasional bank BUMN tidak berbeda dengan bank umum lainnya. Kegiatan utama bank ini tetap menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.

Ada 4 (empat) perusahaan perbankan BUMN di Indonesia yaitu PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara Tbk. Alasan pemilihan bank BUMN karena bank BUMN merupakan bank pemerintah yang sebagian besar dari seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia atau BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Perusahaan-perusahaan ini memiliki reputasi tinggi di industri perbankan karena sejarah pertumbuhan yang baik,

memiliki pendapatan stabil, konsisten dalam membayar dividen, memiliki nilai pasar dan likuiditas tinggi.

1.2.1. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

1.2.1.1. Sejarah PT. Bank Rakat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja tanggal 16 Desember 1895. Awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Melalui PERPU No. 41 tahun 1960, dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru tersebut, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

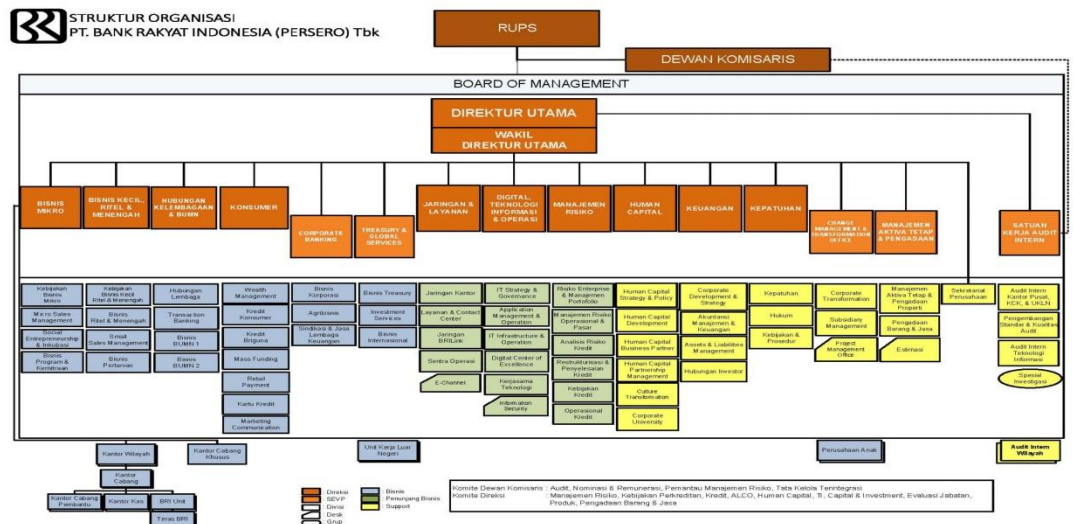
Pada awal tahun 2019, BRI mengakuisisi salah satu anak usaha Bahana Artha Ventura, yakni Sarana NTT Ventura, dan mengganti namanya menjadi BRI Ventures, sebagai bagian dari rencana perusahaan untuk masuk ke bisnis modal ventura. Modal

ventura adalah suatu investasi dalam bentuk pembiayaan berupa penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan swasta sebagai pasangan usaha untuk jangka waktu tertentu. Pada umumnya investasi ini dilakukan dalam bentuk penyerahan modal secara tunai yang ditukar dengan sejumlah saham pada perusahaan pasangan usaha. Investasi modal ventura ini biasanya memiliki suatu risiko yang tinggi namun memberikan imbal hasil yang tinggi pula. Kapitalis ventura atau dalam bahasa asing disebut *venture capitalist* (VC), adalah seorang investor yang berinvestasi pada perusahaan modal ventura.

Pada akhir tahun 2019, BRI mengakuisisi salah satu unit usaha Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI, yakni Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur, atau lebih dikenal sebagai BRINS, sebagai bagian dari rencana perusahaan untuk masuk ke bisnis asuransi umum.

1.2.1.2. Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia

Gambar 3.2. Struktur Organisasi Bank BRI



Sumber www.bri.co.id

1.2.2. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

1.2.2.1. Sejarah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996.

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan No. 29015.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar BNI dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar sesuai dengan Akta No. 35 tanggal 17 Maret 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H. telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia

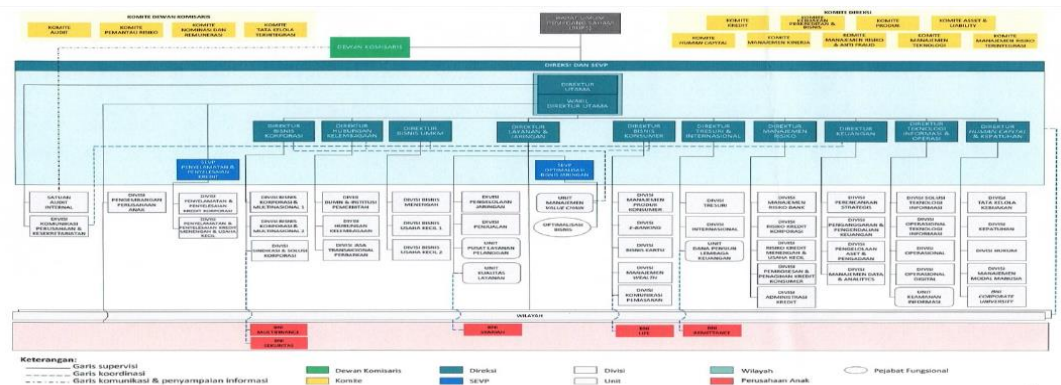
Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0776526 tanggal 14 April 2015.

Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance.

BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

1.2.2.2. Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia

Gambar 3.3. Struktur Organisasi Banl BNI



Sumber www.bni.co.id

1.2.3. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

1.2.3.1. Sejarah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

PT Bank Tabungan Negara, (Persero),Tbk (Bank BTN) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang Perbankan. Kami berkomitmen menjadi Bank yang melayani dan mendukung pembiayaan sektor perumahan melalui tiga produk utama, perbankan perseorangan, bisnis dan syariah.

Bank BTN adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Cikal bakal Bank BTN dimulai dengan didirikannya Postspaarbank di Batavia pada tahun 1897, pada masa pemerintah Belanda. Pada 1 April 1942 Postparbank diambil alih pemerintah Jepang dan diganti namanya menjadi Tyokin Kyoku.

Setelah kemerdekaan diproklamasikan, maka Tyokin Kyoku diambil alih oleh pemerintah Indonesia, dan namanya diubah menjadi Kantor Tabungan Pos RI. Usai dikukuhkannya, Bank Tabungan Pos RI ini sebagai satu-satunya lembaga tabungan di Indonesia. Pada tanggal 9 Februari 1950 pemerintah mengganti namanya dengan nama Bank Tabungan Pos. Pada Tanggal 9 Februari 1950 ditetapkan sebagai hari dan tanggal Bank BTN. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 4 tahun 1963 Lembaran Negara Republik Indonesia No. 62 tahun 1963 tanggal 22 Juni 1963, maka resmi sudah nama Bank Tabungan Pos diganti namanya menjadi Bank

Tabungan Negara. Dalam periode ini posisi Bank BTN telah berkembang dari sebuah unit menjadi induk yang berdiri sendiri.

Kemudian sejarah Bank BTN mulai diukir kembali dengan ditunjuknya oleh Pemerintah Indonesia pada tanggal 29 Januari 1974 melalui Surat Menteri Keuangan RI No. B-49/MK/I/1974 sebagai wadah pembiayaan proyek perumahan untuk rakyat. Sejalan dengan tugas tersebut, maka mulai 1976 mulailah realisasi KPR (Kredit Pemilikan Rumah) pertama kalinya oleh Bank BTN di negeri ini. Waktu demi waktu akhirnya terus mengantar Bank BTN sebagai satu-satunya bank yang mempunyai konsentrasi penuh dalam pengembangan bisnis perumahan di Indonesia melalui dukungan KPR BTN.

Sayap Bank BTN pun makin melebar pada tahun 1989 Bank BTN sudah mengeluarkan obligasi pertamanya. Pada tahun 1992 status Bank BTN ini menjadi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) karena sukses Bank BTN dalam bisnis perumahan melalui fasilitas KPR tersebut. Status persero ini memungkinkan Bank BTN bergerak lebih luas lagi dengan fungsinya sebagai bank umum (komersial). Demi mendukung bisnis KPR tersebut, Bank BTN mulai mengembangkan produk-produk layanan perbankan sebagaimana layaknya bank umum (komersial).

Sukses Bank BTN dalam bisnis KPR juga telah meningkatkan status Bank BTN sebagai bank Konvensional menjadi Bank Devisa

pada tahun 1994. Layanan bank dalam bentuk penerbitan Letter of Credit (L/C), pembiayaan usaha dalam bentuk Dollar, dan lain lain bisa diberikan Bank BTN dengan status tersebut. Dengan status baru ini tidak membuat Bank BTN lupa akan fungsi utamanya sebagai penyedia KPR untuk masyarakat menengah kebawah. Bank BTN pun makin melebar pada tahun 1989 Bank BTN sudah mengeluarkan obligasi pertamanya. Pada tahun 1992 status Bank BTN ini menjadi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) karena sukses Bank BTN dalam bisnis perumahan melalui fasilitas KPR tersebut. Status persero ini memungkinkan Bank BTN bergerak lebih luas lagi dengan fungsinya sebagai bank umum (komersial). Demi mendukung bisnis KPR tersebut, Bank BTN mulai mengembangkan produk-produk layanan perbankan sebagaimana layaknya bank umum (komersial).

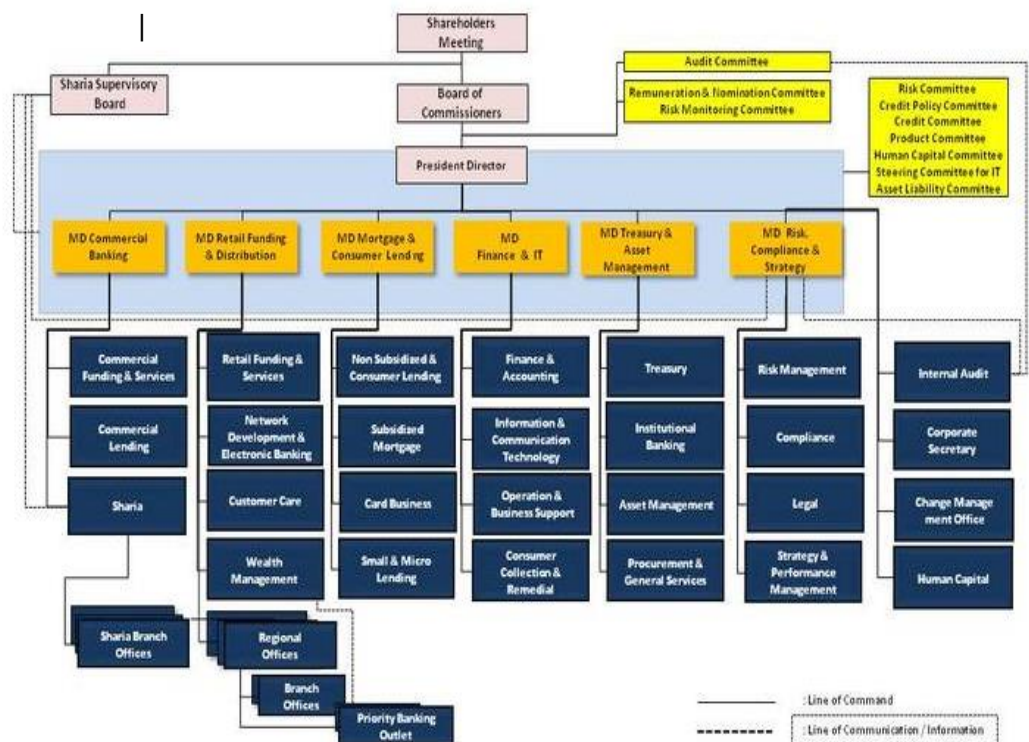
Berdasarkan kajian konsultan independent, Price Water House Coopers, Pemerintah melalui menteri BUMN dalam surat No. 5 – 544/MMBU/2002 memutuskan Bank BTN sebagai Bank umum dengan fokus bisnis pembiayaan perumahan tanpa subsidi. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) mengeluarkan pernyataan efektif terhadap produk investasi baru berbasis sekuritisasi. Produk itu adalah EBA Danareksa Sarana Multigriya Finansial I - Kredit Kepemilikan Rumah Bank Tabungan Negara (SMF I-KPR BTN). Di tahun yang sama juga Bank BTN

melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) dan listing di Bursa Efek Indonesia.

Kepercayaan masyarakat dan pemerintah terhadap Bank BTN telah mengantarkan kami mendapatkan penghargaan dalam ajang Anugerah Perbankan Indonesia VI 2017 sebagai Peringkat 1 Bank Terbaik Indonesia 2017. Dengan adanya penghargaan tersebut akan mengukuhkan optimisme perseroan untuk mampu melanjutkan catatan kinerja positif dan mencapai target bisnis perseroan pada tahun tahun berikutnya.

1.2.3.2. Struktur Organisasi PT. Bank Tabungan Negara

Gambar 3.4. Struktur Organisasi Bank BTN



Sumber www.btn.co.id

1.2.4. Profil PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

1.2.4.1. Sejarah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri adalah bank yang berkantor pusat di Jakarta, dan merupakan bank terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman, dan deposit. Bank ini berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo), digabungkan ke dalam Bank Mandiri.

Sejarah keempat Bank (BBD, BDN, Bank Exim, dan Bapindo) tersebut sebelum bergabung menjadi Bank Mandiri, dapat ditelusuri lebih dari 14 tahun yang lalu. Keempat bank nasional tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan dunia perbankan Indonesia, dan masing-masing telah memainkan peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia.

Bank Dagang Negara merupakan salah satu bank tertua di Indonesia. Sebelumnya Bank Dagang Negara dikenal sebagai *Nederlandsch Indische Escompto Maatschappij* yang didirikan di Batavia (Jakarta) pada tahun 1857. Pada tahun 1949 namanya berubah menjadi *Escomptobank NV*. Selanjutnya, pada tahun 1960 *Escomptobank* dinasionalisasi dan berubah nama menjadi Bank

Dagang Negara, sebuah Bank pemerintah yang membiayai sektor industri dan pertambangan.

Bank Bumi Daya didirikan melalui suatu proses panjang yang bermula dari nasionalisasi sebuah perusahaan Belanda De Nationale Handelsbank NV, menjadi Bank Umum Negara pada tahun 1959. Pada tahun 1964, Chartered Bank (sebelumnya adalah Bank milik Inggris) juga dinasionalisasi, dan Bank Umum Negara diberi hak untuk melanjutkan operasi Bank tersebut. Pada tahun 1965, Bank Umum Negara digabungkan ke dalam Bank Negara Indonesia dan berganti nama menjadi Bank Negara Indonesia Unit IV beralih menjadi Bank Bumi Daya.

Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim) berawal dari perusahaan dagang Belanda N.V. Nederlansche Handels Maatschappij yang didirikan pada tahun 1824 di s-Gravenhage kemudian pada tahun 1826 didirikan kantor factorij di Batavia dan mengembangkan kegiatannya di sektor perbankan pada tahun 1870. Pemerintah Indonesia menasionalisasi perusahaan ini pada tahun 1960, dan selanjutnya pada tahun 1965 perusahaan ini digabung dengan Bank Negara Indonesia menjadi Bank Negara Indonesia Unit II. Pada tahun 1968 Bank Negara Indonesia Unit II dipecah menjadi dua unit, salah satunya adalah Bank Negara Indonesia Unit II Divisi Expor – Impor, yang akhirnya menjadi Bank Exim, bank Pemerintah yang membiayai kegiatan ekspor dan impor.

Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) berawal dari Bank Industri Negara (BIN), sebuah Bank Industri yang didirikan pada tahun 1951. Misi Bank Industri Negara adalah mendukung pengembangan sektor – sektor ekonomi tertentu, khususnya perkebunan, industri, dan pertambangan. Bapindo dibentuk sebagai bank milik negara pada tahun 1960 dan BIN kemudian digabung dengan Bank Bapindo. Pada tahun 1970, Bapindo ditugaskan untuk membantu pembangunan nasional melalui pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang pada sektor manufaktur, transportasi dan pariwisata.

Setelah menyelesaikan proses penggabungan, proses berikutnya dalam sejarah berdirinya Bank Mandiri adalah proses penyesuaian pasca penggabungan seperti sejarah Bank Islam di Indonesia. Bank Mandiri melakukan proses konsolidasi dimana bank mengalami proses yang panjang untuk menyesuaikan budaya maupun teknologi antar bank. Proses ini mengakibatkan pengurangan pegawai sebanyak 8.980 orang dan penutupan cabang sebanyak 194 unit. Kegiatan penyesuaian ini dilakukan secara perlahan selama 5 hingga 7 tahun dengan pembentukan tim khusus yaitu Tim Internalisasi Budaya yang ada hingga sekarang.

Bank Mandiri dibentuk pada 2 Oktober 1998, dan empat bank asalnya efektif mulai beroperasi sebagai bank gabungan pada pertengahan tahun 1999. Setelah selesainya proses merger, Bank

Mandiri kemudian memulai proses konsolidasi, termasuk pengurangan cabang dan pegawai. Selanjutnya diikuti dengan peluncuran single brand di seluruh jaringan melalui iklan dan promosi.

Salah satu pencapaian penting adalah penggantian secara menyeluruh platform teknologi. Bank Mandiri mewarisi sembilan sistem perbankan dari keempat *legacy banks*. Setelah investasi awal untuk konsolidasi sistem yang berbeda tersebut, Bank Mandiri mulai melaksanakan program penggantian platform yang berlangsung selama tiga tahun, di mana program pengganti tersebut difokuskan untuk meningkatkan kemampuan penetrasi di segmen *retail banking*. Pada saat ini, infrastruktur teknologi informasi Bank Mandiri sudah mampu melakukan pengembangan e-channel & produk retail dengan Time to Market yang lebih baik.

Dalam proses penggabungan dan pengorganisasian ulang tersebut, jumlah cabang Bank Mandiri dikurangi sebanyak 194 buah dan karyawannya berkurang dari 26.600 menjadi 17.620. Direktur Utama Bank Mandiri yang pertama adalah Muljohardjoko (Dirut Taspen sejak Februari 1996). Alumnus Fakultas Ekonomi UI ini pernah juga berdinasi di PT Telkom, terakhir ia menjabat sebagai direktur keuangan). Muljohardjoko menjadi Dirut Bank Mandiri selama 35 hari ketika awal-awal menjadi Dirut Taspen. Kepemimpinan Muljohardjoko di Taspen sendiri berjalan sejak Februari 1996 sampai tahun 1999. Direktur Utama Bank Mandiri yang

kedua adalah Robby Djohan. Kemudian pada Mei 2000, posisi Djohan digantikan ECW Neloe. Neloe menjabat selama lima tahun, sebelum digantikan Agus Martowardojo sebagai Direktur Utama sejak Mei 2005. Neloe menghadapi dugaan keterlibatan pada kasus korupsi di bank tersebut. Agus kemudian digantikan oleh Zulkifli Zaini dan saat ini Kartika Wirjoatmodjo menjabat menjadi Dirut Bank Mandiri.

Pada Maret 2005, Bank Mandiri mempunyai 829 cabang yang tersebar di sepanjang Indonesia dan enam cabang di luar negeri. Selain itu, Bank Mandiri mempunyai sekitar 2.500 ATM dan tiga anak perusahaan utama yaitu Bank Syariah Mandiri, Mandiri Sekuritas, dan AXA Mandiri.

Nasabah Bank Mandiri yang terdiri dari berbagai segmen merupakan penggerak utama perekonomian Indonesia. Berdasarkan sektor usaha, nasabah Bank Mandiri bergerak dibidang usaha yang sangat beragam. Sebagai bagian dari upaya penerapan prudential banking & best-practices risk management, Bank Mandiri telah melakukan berbagai perubahan. Salah satunya, persetujuan kredit dan pengawasan dilaksanakan dengan four-eye principle, di mana persetujuan kredit dipisahkan dari kegiatan pemasaran dan business unit. Sebagai bagian diversifikasi risiko dan pendapatan, Bank Mandiri juga berhasil mencetak kemajuan yang signifikan dalam melayani Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan nasabah ritel. Pada akhir 1999, porsi kredit kepada nasabah corporate masih sebesar 87%

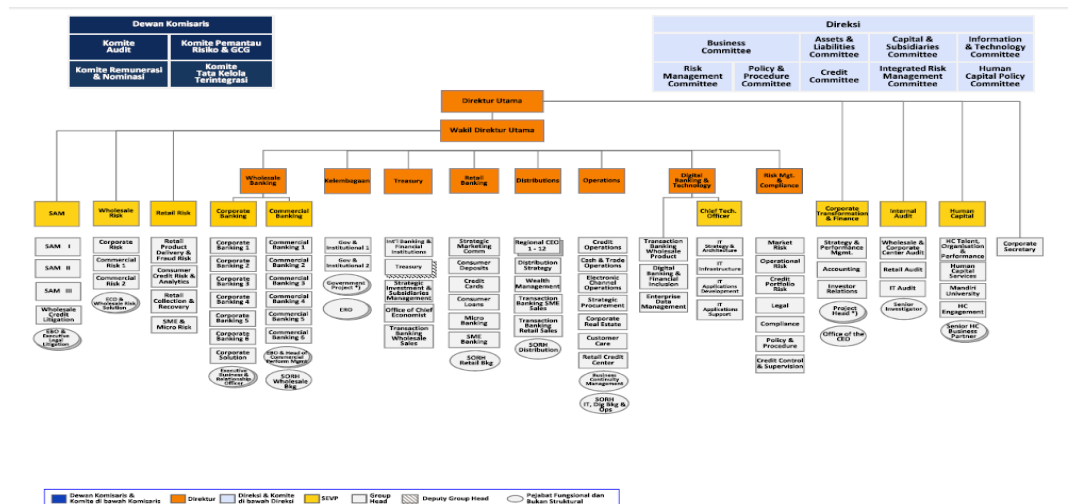
dari total kredit, sementara pada 31 Desember 2009, porsi kredit kepada nasabah UKM dan mikro telah mencapai 42,22% dan porsi kredit kepada nasabah consumer sebesar 13,92%, sedangkan porsi kredit kepada nasabah corporate mencakup 43,86% dari total kredit.

Sesudah menyelesaikan program transformasi semenjak 2005 sampai dengan tahun 2009, Bank Mandiri sedang bersiap melaksanakan transformasi tahap berikutnya dengan merevitalisasi visi dan misi untuk menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif.

Pada Juni 2013, Bank Mandiri sudah mempunyai 1.811 cabang dan sekitar 11.812 ATM yang tersebar merata di 34 provinsi di Indonesia tanpa terkecuali, semakin menegaskan Bank Mandiri sebagai salah satu dari jajaran bank terbesar di Indonesia

1.2.4.2. Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Gambar 3.5. Struktur Organisasi Bank Mandiri



Sumber www.mandiri.co.id

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul, data yang sudah terkumpul tersebut berupa laporan keuangan yang ada pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019. Dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 5 (lima) variabel dependent yaitu Dana Pihak Ketiga (X_1), *Capital Adequancy Ratio* (X_2), *Non Performing Loan* (X_3), Biaya Operasional Pendapatan Operasional Penyaluran (X_4) dan variabel dependent dalam penelitian ini yaitu *return on asset* (Y) sebagai variabel independent.

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah persamaan tersebut memenuhi syarat secara statistika, maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi : Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi yang telah dilakukan dengan hasil sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Menurut Sunjoyo (2013 : 126) Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya

mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk melihat distribusi normalitas didalam suatu model regresi kita bisa menggunakan SPSS versi 25 dapat dilihat pada *One-Sample Kolmogorov-Simple Test* pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1.
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00069980
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.065
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan besaran nilai K-S *Return On Asset* (Y) adalah 0,091 dengan signifikansi sebesar 0,200. Model regresi akan memenuhi asumsi normalitas data apabila *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. *Asymp. Sig (2-tailed) Return On Asset* (Y) = 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara 10 variable-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai variance inflation factor (vif) atau tolerance. Apabila nilai tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas, $Vif=1$, tolerance, jika $vif=10$, maka tolerance $1/10=0,1$, semakin tinggi VIF maka semakin rendah tolerance. Pada table berikut dapat dilihat nilai VIF untuk masing-masing variable bebas

Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinearitas atau kolerasi antar variabel bebas. Hasil olah data SPSS dapat digunakan dengan melihat nilai VIF. Perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebagai berikut :

Tabel 4.2.
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPK	.252	3.971
	CAR	.434	2.306
	NPL	.186	5.372
	BOPO	.201	4.986

a. Dependent Variable: LOG_Y

Berdasarkan olah data yang ditunjukkan tabel 4.2 tersebut, nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan nilai tolerance < 10 , maka pada penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi yang akan digunakan, dilakukan pengujian statistik Durbin Watson. Dengan dasar pengambilan keputusan :

- Jika nilai $DW < dL$ atau $DW > 4-dU$ terdapat autokorelasi
- Jika nilai $dU < dw < 4-dU$ tidak terdapat korelasi
- Jika nilai $dL < dw < du$ atau $4-du < dw < 4-dl$ tidak ada kesimpulan

Berikut ini adalah hasil perhitungan dengan SPSS :

Tabel 4.3.
Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	.999	.999	.00074	.986

a. Predictors: (Constant), LOG_X4, LOG_X2, LOG_X1, Zscore(LOG_X3)

b. Dependent Variable: LOG_Y

Dari tabel 4.3, nilai DW sebesar 0,986. Untuk nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel DW pada signifikan 0,05, dengan (jumlah data) = 40 dan k (jumlah variable independent) = 4, didapatkan nilai dL adalah 1,2221 dan dU adalah 1,7259. dengan

demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi pada penelitian ini dikarenakan nilai $DW < dL$ ($0,986 < 1,7259$) atau $DW < 4-dU$ ($0,986 < 2,2741$).

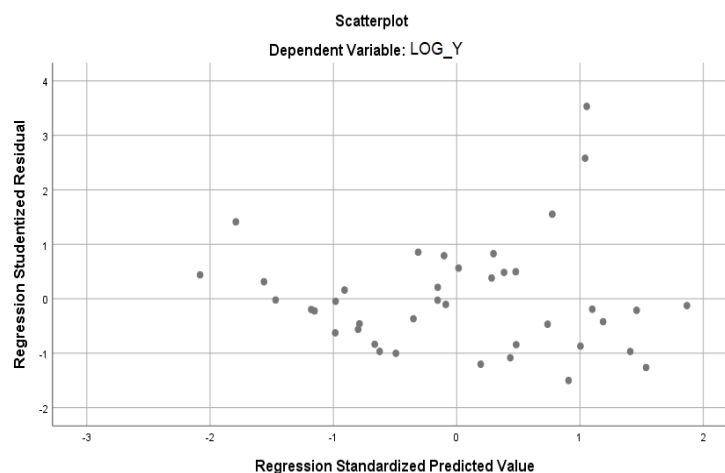
4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi. Dimana salah satu persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika terjadinya gejala atau masalah heteroskedastisitas akan berakibat pada sebuah keraguan (ketidakakuratan) pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan.

Dengan ciri-ciri tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

- a. Titik-titik data menyebar di atas atau di bawah atau di sekitar angka 0
- b. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola .

Gambar 4.1.
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan dari gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa data lolos karena data menyebar dan tidak terdapat suatu bentuk pola tertentu.

4.1.2. Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.4.
Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.258	.011		22.605	.000
	DPK	.081	.001	1.007	118.219	.000
	CAR	-.005	.003	-.011	-1.634	.111
	NPL	-.001	.000	-.039	-3.909	.000
	BOPO	.022	.005	.038	4.018	.000

a. Dependent Variable: LOG_Y

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan data tabel diatas dapat diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 118,129$, $X_2 = -1,634$, $X_3 = -3,909$, dan $X_4 = 4,018$, dengan konstanta sebesar 22,605, sehingga model persamaan regresi diperoleh sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 22,605 + 118,129X_1 - 1,634X_2 - 0,909X_3 + 4,018X_4 + e$$

Dimana :

$$Y = \text{Return On Asset (ROA)}$$

α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Variabel Independen
X_1	= Dana Pihak Ketiga (DPK)
X_2	= <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>
X_3	= <i>Non Performing Loan (NPL)</i>
X_4	= Biaya Operasional Pendapatan Operasional
e	= Error

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 22,605 memberikan arti bahwa apabila Dana Pihak Ketiga (X_1), *Capital Adequacy Ratio* (X_2), *Non Performing Loan* (X_3), Biaya Operasional Pendapatan Operasional Penyaluran (X_4), diasumsikan bernilai 0, maka *Return On Asset* (Y) secara konstanta bernilai 22,605.
2. Koefisien regresi variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) 118,129 memberikan arti bahwa Dana Pihak Ketiga (X_1) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan peningkatan Dana Pihak Ketiga (X_1) sebesar 1% maka meningkatkan *Return On Asset* (Y) sebesar 11.812,9%.
3. Koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_2) -1,634 memberikan arti bahwa *Capital Adequacy Ratio* (X_2) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan penurunan *Capital Adequacy Ratio* (X_2) sebesar 1% maka meningkatkan *Return On Asset* (Y) sebesar 163,4%.

4. Koefisien regresi variabel *Non Performing Loan* (X_3) -0,909 memberikan arti bahwa *Non Performing Loan* (X_3) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan penurunan *Non Performing Loan* (X_3) sebesar 1% maka meningkatkan *Return On Asset* (Y) sebesar 90,9%.
5. Koefisien regresi variabel Biaya Operasioanl Pendapatan Operasional Penyaluran (X_4) 4,018 memberikan arti bahwa Biaya Operasioanl Pendapatan Operasional Penyaluran (X_4) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan peningkatan Biaya Operasioanl Pendapatan Operasional Penyaluran (X_4) sebesar 1% maka meningkatkan *Return On Asset* (Y) sebesar 401,8%.

4.1.3. Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (F-test)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). Dengan pengembalian keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y .

b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berikut ini adalah tabel hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS :

Tabel 4.5
Uji Simultan (F-test)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	4	.000	6.063	.001 ^b
	Residual	.000	35	.000		
	Total	.000	39			

a. Dependent Variable: APRESID

b. Predictors: (Constant), LOG_X4, LOG_X2, LOG_X1, Zscore(LOG_X3)

Dari tabel 4.5 di atas terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6,063 sedangkan nilai F_{tabel} (n-k-1) sebesar 2,64 dengan $\alpha = 0,05$ dan nilai signifikansi sebesar 0,001 . Karena nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($6,063 > 2,49$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent yang terdiri dari DPK,CAR,NPL,dan BOPO secara bersama-sama atau simultan terhadap ROA pada perbankan BUMN dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan menggunakan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Uji t bertujuan

untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel (X) terhadap variabel terikat (Y) . Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel variabel X terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel variabel X terhadap variabel Y.

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $40-4-1=35$ (n adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel independent). Maka nilai t tabel di peroleh sebesar 2,03011 .

Berikut ini adalah tabel hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS :

Tabel 4.6.
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.258	.011		22.605	.000
	DPK	.081	.001	1.007	118.219	.000
	CAR	-.005	.003	-.011	-1.634	.111
	NPL	-.001	.000	-.039	-3.909	.000
	BOPO	.022	.005	.038	4.018	.000

a. Dependent Variable: LOG_Y

Berdasarkan tabel 4.6 dengan nilai hitung dapat diketahui bahwa secara parsial besarnya DPK sebesar 118,219, CAR sebesar -1,634, NPL sebesar -3,909, dan BOPO sebesar 4,018. Pengujian

statistik t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Dari pengujian maka di jelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis Dana Pihak Ketiga (DPK), nilai t_{hitung} variabel DPK sebesar 118,219 dan t_{tabel} sebesar 2,03011. Dari hasil perbandingan tersebut maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($118,219 > 2,03011$). Maka H_a diterima dan H_o di tolak artinya variabel DPK berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA pada perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019.

Dari hasil penelitian tersebut dan penelitian yang telah dilakukan oleh Nana Rusdiana (2012) , Nurfarida dkk (2020) , dan Putri Mawar dkk (2018) menunjukkan bahwa secara parsial variabel DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Sedangkan menurut teori justru berbanding terbalik Apabila semakin besar DPK yang di peroleh maka kegiatan penyaluran dana juga semakin besar dan laba (ROA) yang akan diperoleh oleh bank juga akan mengalami peningkatan, maka dari itu DPK sangat berpengaruh terhadap ROA.

2. Pengujian hipotesis *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, nilai t_{hitung} variabel CAR sebesar -1,634 dan t_{tabel} sebesar 2,03011. Dari hasil perbandingan tersebut maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,634 < 2,03011$). Maka H_o diterima dan H_a di tolak artinya variabel CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

variabel ROA pada perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019.

Dari hasil penelitian tersebut dan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurfarida dkk (2020), dan Agus Suyono (2005) menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Dari hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang ada yaitu semakin besar CAR maka keuntungan bank semakin besar, atau dengan kata lain semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Atau dengan kata lain semakin tinggi rasio CAR maka kinerja keuangan bank akan meningkat karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki oleh bank tersebut sehingga CAR sangat berpengaruh terhadap ROA.

3. Pengujian hipotesis *Non Performing Loan (NPL)*, nilai t_{hitung} variabel NPL sebesar -3,909 dan t_{tabel} sebesar 2,03011. Dari hasil perbandingan tersebut maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-3,909 < 2,03011$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA pada perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019.

Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA, berbanding terbalik dengan penelitian yang

dilakukan oleh Nana Rusdiana (2012) , Nurfarida dkk (2020) dan Emawati (2018) menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

4. Pengujian hipotesis Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), nilai t_{hitung} variabel BOPO sebesar 4,018 dan t_{tabel} sebesar 2,03011. Dari hasil perbandingan tersebut maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,018 > 2,03011$). Maka H_a diterima dan H_o di tolak artinya variabel BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA pada perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019.

Dari hasil penelitian tersebut dan sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Nurfarida dkk (2020) , Agus Murdianto (2020) , Putri Mawar dkk (2018) menunjukkan bahwa secara parsial variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Dari hasil penelitian ini justru berbanding terbalik dengan teori yang ada karena semakin besar BOPO semakin kurang efisiensi yang akan mengakibatkan turunnya keuntungan suatu perusahaan. BOPO mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga BOPO sangat berpengaruh terhadap ROA.

4.1.4. Koefisiensi Determinasi

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap

variabel Y. Jika Adjusted R Square dikatakan baik jika diatas 0,5 karna nilai Adjusted R Square berkisar antara 0 sampai dengan 1.

Berikut ini adalah tabel hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS :

Tabel 4.7.
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	.999	.999	.00074	.986

a. Predictors: (Constant), LOG_X4, LOG_X2, LOG_X1, Zscore(LOG_X3)

b. Dependent Variable: LOG_Y

Hasil dari perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ni memperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,999, artinya kontribusi Variabel X atau Dana Pihak Ketiga(DPK), *Capital Adequancy Ratio(CAR)*, *Non Performing Loan(NPL)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Variabel Y atau *Return On Asset(ROA)* pada perusahaan perbankan BUMN sebesar 99,9%, sedangkan sisanya sebesar 0,1% ($100\% - 99,9\% = 0,1\%$) dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh DPK, CAR, NPL, dan BOPO Secara Simultan Terhadap ROA

Secara simultan Dana Pihak Ketiga (X_1), *Capital Adequancy Ratio* (X_2), *Non Performing Loan* (X_3), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Penyaluran (X_4) berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap *Return On Asset* (Y) pada perusahaan perbankan BUMN periode 2010-2019. Hal ini ditunjukkan dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6,063 > 2,49$) dengan membandingkan besarnya taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,001 < 0,05$. Yang dimaksud berpengaruh signifikan disini adalah jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk empiriksi/peramalan, sebaliknya jika tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan peramalan.

Nilai Koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,999, artinya kontribusi Variabel X atau Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Variabel Y atau *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan BUMN sebesar 99,9%, sedangkan sisanya sebesar 0,1% ($100\% - 99,9\% = 0,1\%$) dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

4.2.2. Pengaruh DPK, CAR, NPL, dan BOPO Secara Parsial Terhadap ROA

Pengujian secara parsial menyatakan bahwa hipotesis Dana Pihak Ketiga (X_1) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Penyaluran (X_4) berpengaruh signifikan terhadap variabel Return On Asset (ROA), Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (X_2), dan *Non Performing Loan* (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (Y) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari penelitian yaitu :

1. Pengujian hipotesis Dana Pihak Ketiga (DPK), nilai t_{hitung} variabel DPK sebesar 118,219 dan t_{tabel} sebesar 2,03011. Dari hasil perbandingan tersebut maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($118,219 > 2,03011$). Maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya variabel DPK berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA pada perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019.

Dari hasil penelitian tersebut dan penelitian yang telah dilakukan oleh Nana Rusdiana (2012) , Nurfarida dkk (2020) , dan Putri Mawar dkk (2018) menunjukkan bahwa secara parsial variabel DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Sedangkan menurut teori justru berbanding terbalik Apabila semakin besar DPK yang di peroleh maka

kegiatan penyaluran dana juga semakin besar dan laba (ROA) yang akan diperoleh oleh bank juga akan mengalami peningkatan, maka dari itu DPK sangat berpengaruh terhadap ROA.

2. Pengujian hipotesis *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, nilai t_{hitung} variabel CAR sebesar -1,634 dan t_{tabel} sebesar 2,03011. Dari hasil perbandingan tersebut maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,634 < 2,03011$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA pada perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019.

Dari hasil penelitian tersebut dan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurfarida dkk (2020), dan Agus Suyono (2005) menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Dari hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang ada yaitu semakin besar CAR maka keuntungan bank semakin besar, atau dengan kata lain semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Atau dengan kata lain semakin tinggi rasio CAR maka kinerja keuangan bank akan meningkat karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki oleh bank tersebut sehingga CAR sangat berpengaruh terhadap ROA.

3. Pengujian hipotesis *Non Performing Loan (NPL)*, nilai t_{hitung} variabel NPL sebesar -3,909 dan t_{tabel} sebesar 2,03011. Dari hasil perbandingan tersebut maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-3,909 < 2,03011$). Maka H_0 diterima dan H_a di tolak artinya variabel NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA pada perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019.

Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nana Rusdiana (2012) , Nurfarida dkk (2020) dan Emawati (2018) menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

4. Pengujian hipotesis Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), nilai t_{hitung} variabel BOPO sebesar 4,018 dan t_{tabel} sebesar 2,03011. Dari hasil perbandingan tersebut maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,018 > 2,03011$). Maka H_a diterima dan H_0 di tolak artinya variabel BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA pada perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019.

Dari hasil penelitian tersebut dan sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Nurfarida dkk (2020) , Agus Murdianto (2020) ,

Putri Mawar dkk (2018) menunjukkan bahwa secara parsial variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Dari hasil penelitian ini justru berbanding terbalik dengan teori yang ada karena semakin besar BOPO semakin kurang efisiensi yang akan mengakibatkan turunnya keuntungan suatu perusahaan. BOPO mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga BOPO sangat berpengaruh terhadap ROA.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat dijelaskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Uji F Dana Pihak Ketiga (X_1), *Capital Adequacy Ratio* (X_2), *Non Performing Loan* (X_3), dan Biaya Operasioanl Pendapatan Operasional Penyaluran (X_4), berpengaruh sigifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap *Return On Asset* (Y) pada perusahaan perbankan BUMN periode 2010-2019.
2. Berdasarkan hasil penelitian secara penelitian secara parsial menyatakan bahwa hipotesis Dana Pihak Ketiga (X_1) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Penyaluran (X_4) berpengaruh signifikan terhadap variable *Return On Asset* (ROA), Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (X_2), dan *Non Performing Loan* (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (Y) pada perusahaan perbankan BUMN periode 2010-2019.

5.2. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan yang terkait dengan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), hendaknya Bank BUMN di Indonesia semakin meningkatkan

penghimpunan sumber dana ini, mengingat variabel ini mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap penyaluran dan pertumbuhan kredit sehingga pendapatan yang akan di peroleh perusahaan juga akan semakin meningkat. Salah satu cara untuk meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu dengan menawarkan produk simpanan yang menarik masyarakat dengan fasilitas dan kemudahannya.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin membuat penelitian sejenis, hendaknya perlu dikembangkan dengan variabel lain yang dapat mempengaruhi *Return On Asset(ROA)*. Begitu pula dengan sampel diharapkan mampu menambah atau memperluas jumlah sampel perusahaan dan tahun penelitian, agar hasil yang didapat lebih akurat dan bervariasi.
3. Bagi perusahaan sebaiknya harus lebih memperhatikan syarat pemberian kredit agar meminimalisir terjadinya resiko kredit macet sehingga rasio *Non Performing Loan(NPL)* juga akan semakin baik dan laba yang akan di peroleh perusahaan tentunya juga akan semakin membaik.
4. Bagi Investor dalam melakukan analisis investasi sebaiknya harus memperhatikan tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan, dengan tujuan agar memproyeksi laba (keuntungan) yang dihasilkan oleh perusahaan setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal, 2005. **Manajemen Perbankan**. Cetakan Ketiga, UMM Press, Malang.
- Abdul Halim dan Bambang Supomo. 2001. **Akuntansi Manajemen, Edisi 1**. Jakarta: Salemba Empat.
- Agus Murdiyanto. 2020. **Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan Vol.9 No.1 Hal 1-1**. Universitas Stikubank Semarang.
- Aji Arifianto. 2016. **Jurnal Ekonomi**. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Astuti, Puji. 2002. **Analisis CAR, ROA, NPM dan LDR terhadap Harga saham industri perbankan di BEL**. **Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 5, No. 2**. Fakultas Ekonomi Kristen Petra, Jakarta.
- Budisantoso, Totok, dan Sigit Triandaru, 2006. **Bank dan Lembaga Keuangan Lain**. Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston. 2001. **Manajemen Keuangan II**. Jakarta: Salemba Empat.
- Delsy Setiawati dkk. 2014. **Jurnal Ekonomi**. Universitas Udayana.
- Dendawijaya, Lukman, 2009. **Manajemen Perbankan**. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dwi Indah Putrianingsih dkk. 2016. **Jurnal Manajemen**. Universitas Negeri Semarang.
- Emawati. 2018. **Jurnal Ekonomi**. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Fahmi, Irham. 2012. **Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-2**. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, Malayus S.P. 2009. **Dasar-Dasar Perbankan**. Cetakan kedelapan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ismail. 2010. **Manajemen Perbankan**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir, 2006. **Dasar-dasar Perbankan. Edisi Kelima**. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2008. **Bank & Lembaga Keuangan Lainnya**. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Kasmir. 2011. **Dasar-Dasar Perbankan**. Cetakan kesembilan . Jakarta :PT. Raja GrafindoPersada.
- Kasmir. 2014. **Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maharani, Anita. 2011. **Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran JumlahKredit**.
- Maryani dkk. 2016. Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman Vol.1 No.1. Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Melayu, Hasibuan, SP, 2002. **Dasar-Dasar Perbankan**. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Meydianawati. 2007. **Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia**. Buletin Studi Ekonomi, Volume 12 Nomor 2.
- Munawir. 2007. **Analisa Laporan Keuangan**. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. 2001. **Analisa Laporan Keuangan**. Yogyakarta: Liberty.
- Nana Rusdiana. 2012. **Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, dan DPK terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2008-2011)**. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nugroho. 2011. **Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, LDR, dan Modal Inti terhadap ROA (Studi Kasus pada perusahaan perbankan di Indonesia Periode 2007-2009)**.
- Nurfarida dkk. 2020. **Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bopo, Car , Dan Npl Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada sub sektor Perbankan Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018)**. Jurnal Ekonomi Universitas Islam Malang.
- Nusantara, Ahmad Buyung. 2009. **Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode 2005-2007)**.
- Putri Mawar dkk. 2018. **Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol 18 No.2**. Universitas Sam Ratulangi.

- Riyanto, Bambang. 2001. **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh**. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Rivai, Veithzal, dan Andria Permata Veithzal, 2006. **Credit Management Handbook, “Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah”**. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rivai, Veithzal, dan Ferry N Idroes, 2007. **Bank and Financial Institution Management**. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Siamat, Dahlan, 1999. **Manajemen Lembaga Keuangan**. Edisi Kedua, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Siamat, Dahlan, 2005. **Manajemen Lembaga Keuangan “Kebijakan Moneter dan Perbankan”**. Edisi Kesatu, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono, 2010. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Alfabeta, Bandung.
- Susilo, Triandani, dan A. Totok Budi Santoso, 2006. **Bank & Lembaga Keuangan Lain**. Salemba Empat, Jakarta.
- Suyono, Agus. 2005. **Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh terhadap ROA(ROA)**.
- Usman Harun. 2016. **Riset Bisnis dan Manajemen Vol 4 No.01 (67-62)**.
- Van Horne, James C. and M. Wachowicz. 2005. **Fundamentals of Financial: Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**. Penerjemah: Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. **Analisis Laporan Keuangan. Edisi Delapan, Buku Kesatu**. Alih Bahasa : Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat.
- Yua Molek Winarti Putri dkk. 2016. **Studi Perbankan Balance Vol.XIII No.2**. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

www.idx.co.id

www.bni.co.id

www.bri.co.id

www.bankmandiri.co.id

www.btn.co.id

https://id.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia

https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Rakyat_Indonesia

LAMPIRAN A

LAMPIRAN 1

Tabulasi Data

No	Nama Perusahaan	Tahun	Variabel				LOG_DPK	LOG_CAR	LOG_NPL	LOG_BOPO	LOG_ROA	ZLOG_NPL	
			DPK	CAR	NPL	BOPO							ROA
1	PT. Bank Negara Indonesia	2010	194,375	18.63	1.11	75.99	2.49	5.29	1.27	0.05	1.88	0.4	0.30921
		2011	231,296	17.63	0.51	72.58	2.94	5.36	1.25	-0.29	1.86	0.47	-0.80511
		2012	257,661	16.67	0.75	70.99	2.92	5.41	1.22	-0.12	1.85	0.47	-0.25252
		2013	291,890	15.09	0.55	67.12	3.36	5.47	1.18	-0.26	1.83	0.53	-0.69692
		2014	313,893	16.22	0.39	69.78	3.49	5.5	1.21	-0.41	1.84	0.54	-1.18949
		2015	353,937	19.50	0.90	75.50	2.60	5.55	1.29	-0.05	1.88	0.41	0.00871
		2016	415,453	19.40	0.40	73.60	2.70	5.62	1.29	-0.4	1.87	0.43	-1.15321
		2017	492,747	18.50	0.70	71.00	2.70	5.69	1.27	-0.15	1.85	0.43	-0.35138
		2018	552,172	18.50	0.80	70.20	2.80	5.74	1.27	-0.1	1.85	0.45	-0.16005
		2019	582,541	19.70	1.20	73.20	2.40	5.77	1.29	0.08	1.86	0.38	0.42092
2	PT. Bank Rakyat Indonesia	2010	333,652	13.76	0.74	70.86	4.64	5.52	1.14	-0.13	1.85	0.67	-0.27176
		2011	384,264	14.96	0.42	66.69	4.93	5.58	1.17	-0.38	1.82	0.69	-1.08331
		2012	450,166	16.95	0.34	59.93	5.15	5.65	1.23	-0.47	1.78	0.71	-1.38608
		2013	504,281	16.99	0.31	60.58	5.03	5.7	1.23	-0.51	1.78	0.7	-1.51843
		2014	622,322	18.31	0.36	65.37	4.74	5.79	1.26	-0.44	1.82	0.68	-1.30418
		2015	668,995	20.59	1.22	67.69	4.19	5.83	1.31	0.09	1.83	0.62	0.4446
		2016	754,526	22.91	1.09	68.93	3.84	5.88	1.36	0.04	1.84	0.58	0.28316
		2017	841,656	22.96	0.88	69.14	3.69	5.93	1.36	-0.06	1.84	0.57	-0.02349
		2018	994,269	21.21	0.92	68.48	3.68	6	1.33	-0.04	1.84	0.57	0.04021
		2019	1,021,197	22.55	1.04	70.10	3.50	6.01	1.35	0.02	1.85	0.54	0.21588
3	PT. Bank Tabungan Negara	2010	47,546	16.74	2.66	82.39	2.05	4.68	1.22	0.42	1.92	0.31	1.56146
		2011	61,970	15.03	2.23	81.75	2.03	4.79	1.18	0.35	1.91	0.31	1.30881
		2012	80,668	17.69	3.12	80.74	1.94	4.91	1.25	0.49	1.91	0.29	1.79001
		2013	96,208	15.62	3.04	82.19	1.79	4.98	1.19	0.48	1.91	0.25	1.75279
		2014	106,471	14.64	2.79	89.19	1.12	5.03	1.17	0.45	1.95	0.05	1.62983
		2015	127,708	16.97	2.11	84.83	1.61	5.11	1.23	0.32	1.93	0.21	1.22956
		2016	147,787	20.34	1.85	82.48	1.76	5.17	1.31	0.27	1.92	0.25	1.04114
		2017	177,091	18.87	1.66	82.06	1.71	5.25	1.28	0.22	1.91	0.23	0.88586
		2018	211,034	18.21	1.83	85.58	1.34	5.32	1.26	0.26	1.93	0.13	1.02556
		2019	206,905	17.32	2.96	98.12	0.13	5.32	1.24	0.47	1.99	-0.89	1.71458
4	PT. Bank Mandiri	2010	362,212	13.36	0.54	66.43	3.50	5.56	1.13	-0.27	1.82	0.54	-0.72321
		2011	422,175	15.34	0.45	67.22	3.37	5.63	1.19	-0.35	1.83	0.53	-0.98445
		2012	515,527	15.48	0.37	63.93	3.55	5.71	1.19	-0.43	1.81	0.55	-1.26492
		2013	556,341	14.93	0.37	62.41	3.66	5.75	1.17	-0.43	1.8	0.56	-1.26492
		2014	636,382	16.60	0.44	64.98	3.57	5.8	1.22	-0.36	1.81	0.55	-1.01665
		2015	622,332	18.60	0.60	69.67	3.15	5.79	1.27	-0.22	1.84	0.5	-0.57225
		2016	702,060	21.36	1.38	80.94	1.95	5.85	1.33	0.14	1.91	0.29	0.62117
		2017	749,583	21.64	1.06	71.78	2.72	5.87	1.34	0.03	1.86	0.43	0.24317
		2018	766,008	20.96	0.67	66.48	3.17	5.88	1.32	-0.17	1.82	0.5	-0.41414
		2019	850,108	21.39	0.84	67.44	3.03	5.93	1.33	-0.08	1.83	0.48	-0.09014

LAMPIRAN 2
HASIL PENGOLAHAN DATA DENGAN MENGGUNAKAN PROGRAM
SPSS WINDOWS 25

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT LOG_Y
  /METHOD=ENTER LOG_X1 LOG_X2 ZLOG_X3 LOG_X4
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /SAVE RESID.
  
```

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOG_X4, LOG_X2, LOG_X1, Zscore(LOG_X3) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: LOG_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	.999	.999	.00074	.986

a. Predictors: (Constant), LOG_X4, LOG_X2, LOG_X1, Zscore(LOG_X3)

b. Dependent Variable: LOG_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	4	.000	6.063	.001 ^b
	Residual	.000	35	.000		
	Total	.000	39			

a. Dependent Variable: APRESID

b. Predictors: (Constant), LOG_X4, LOG_X2, LOG_X1, Zscore(LOG_X3)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.258	.011		22.605	.000
	DPK	.081	.001	1.007	118.219	.000
	CAR	-.005	.003	-.011	-1.634	.111
	NPL	-.001	.000	-.039	-3.909	.000
	BOPO	.022	.005	.038	4.018	.000

a. Dependent Variable: LOG_Y

Coefficient Correlations^a

Model			LOG_X4	LOG_X2	LOG_X1	Zscore(LOG_X3)
			1	Correlations	LOG_X4	1.000
		LOG_X2	-.050	1.000	-.727	-.443
		LOG_X1	.288	-.727	1.000	.360
		Zscore(LOG_X3)	-.686	-.443	.360	1.000
	Covariances	LOG_X4	2.998E-5	-7.772E-7	1.083E-6	-1.030E-6
		LOG_X2	-7.772E-7	8.188E-6	-1.429E-6	-3.475E-7
		LOG_X1	1.083E-6	-1.429E-6	4.718E-7	6.779E-8
		Zscore(LOG_X3)	-1.030E-6	-3.475E-7	6.779E-8	7.517E-8

a. Dependent Variable: LOG_Y

Collinearity Diagnostics^a

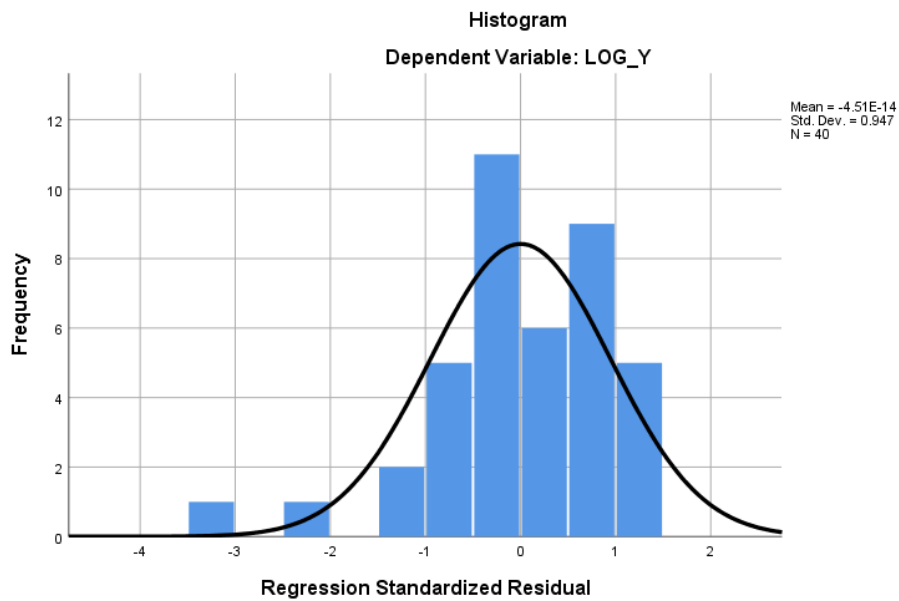
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	LOG_X1	LOG_X2	Zscore(LOG_X3)	LOG_X4
1	1	3.995	1.000	.00	.00	.00	.00	.00
	2	1.002	1.997	.00	.00	.00	.19	.00
	3	.002	41.839	.01	.10	.12	.06	.02
	4	.001	81.623	.00	.77	.88	.33	.00
	5	5.866E-5	260.981	.99	.12	.00	.42	.98

a. Dependent Variable: LOG_Y

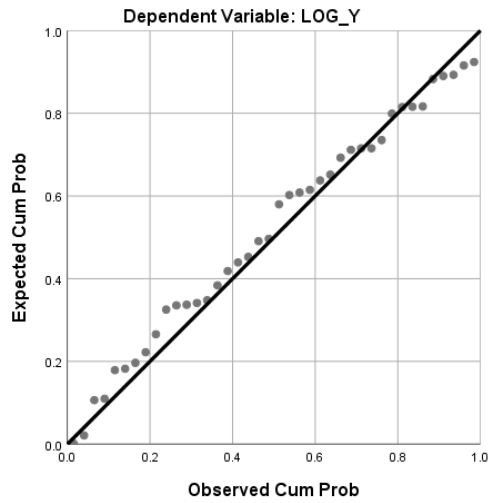
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.6723	.7797	.7427	.02767	40
Std. Predicted Value	-2.544	1.339	.000	1.000	40
Standard Error of Predicted Value	.000	.000	.000	.000	40
Adjusted Predicted Value	.6731	.7799	.7427	.02763	40
Residual	-.00230	.00106	.00000	.00070	40
Std. Residual	-3.112	1.432	.000	.947	40
Stud. Residual	-3.635	1.487	-.013	1.039	40
Deleted Residual	-.00314	.00118	-.00002	.00085	40
Stud. Deleted Residual	-4.540	1.514	-.038	1.136	40
Mahal. Distance	.360	13.857	3.900	2.813	40
Cook's Distance	.000	.962	.045	.153	40
Centered Leverage Value	.009	.355	.100	.072	40

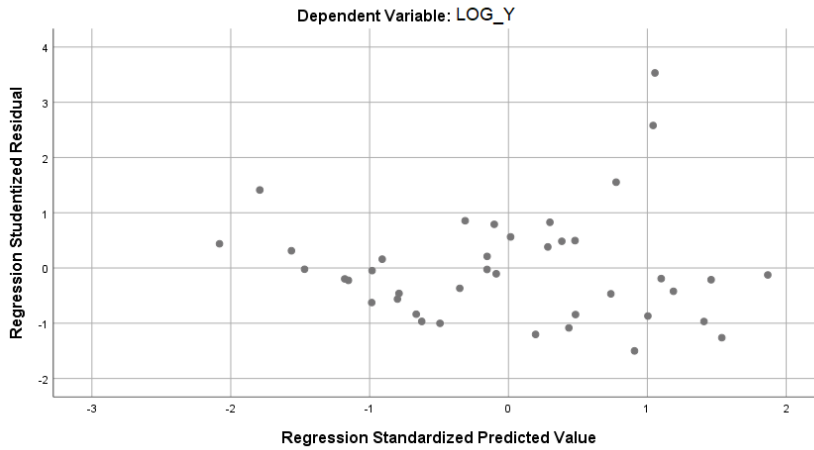
a. Dependent Variable: LOG_Y



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	.00069980
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.065
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 3
TABEL DW

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

Direproduksi oleh:

Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>)
dari sumber: <http://www.stanford.edu>

**Catatan-Catatan Reproduksi dan Cara
Membaca Tabel:**

1. Tabel DW ini direproduksi dengan merubah format tabel mengikuti format tabel DW yang umumnya dilampirkan pada buku-buku teks statistik/ekonometrik di Indonesia, agar lebih mudah dibaca dan diperbandingkan
2. Simbol 'k' pada tabel menunjukkan banyaknya variabel bebas (penjelas), tidak termasuk variabel terikat.
3. Simbol 'n' pada tabel menunjukkan banyaknya observasi

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694

53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809

102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967
137	1.7062	1.7356	1.6914	1.7506	1.6765	1.7659	1.6613	1.7813	1.6461	1.7971
138	1.7073	1.7365	1.6926	1.7514	1.6778	1.7665	1.6628	1.7819	1.6476	1.7975
139	1.7084	1.7374	1.6938	1.7521	1.6791	1.7672	1.6642	1.7824	1.6491	1.7979
140	1.7095	1.7382	1.6950	1.7529	1.6804	1.7678	1.6656	1.7830	1.6507	1.7984
141	1.7106	1.7391	1.6962	1.7537	1.6817	1.7685	1.6670	1.7835	1.6522	1.7988
142	1.7116	1.7400	1.6974	1.7544	1.6829	1.7691	1.6684	1.7840	1.6536	1.7992
143	1.7127	1.7408	1.6985	1.7552	1.6842	1.7697	1.6697	1.7846	1.6551	1.7996
144	1.7137	1.7417	1.6996	1.7559	1.6854	1.7704	1.6710	1.7851	1.6565	1.8000
145	1.7147	1.7425	1.7008	1.7566	1.6866	1.7710	1.6724	1.7856	1.6580	1.8004
146	1.7157	1.7433	1.7019	1.7574	1.6878	1.7716	1.6737	1.7861	1.6594	1.8008
147	1.7167	1.7441	1.7030	1.7581	1.6890	1.7722	1.6750	1.7866	1.6608	1.8012
148	1.7177	1.7449	1.7041	1.7588	1.6902	1.7729	1.6762	1.7871	1.6622	1.8016
149	1.7187	1.7457	1.7051	1.7595	1.6914	1.7735	1.6775	1.7876	1.6635	1.8020
150	1.7197	1.7465	1.7062	1.7602	1.6926	1.7741	1.6788	1.7881	1.6649	1.8024
151	1.7207	1.7473	1.7072	1.7609	1.6937	1.7747	1.6800	1.7886	1.6662	1.8028
152	1.7216	1.7481	1.7083	1.7616	1.6948	1.7752	1.6812	1.7891	1.6675	1.8032

153	1.7226	1.7488	1.7093	1.7622	1.6959	1.7758	1.6824	1.7896	1.6688	1.8036
154	1.7235	1.7496	1.7103	1.7629	1.6971	1.7764	1.6836	1.7901	1.6701	1.8040
155	1.7244	1.7504	1.7114	1.7636	1.6982	1.7770	1.6848	1.7906	1.6714	1.8044
156	1.7253	1.7511	1.7123	1.7642	1.6992	1.7776	1.6860	1.7911	1.6727	1.8048
157	1.7262	1.7519	1.7133	1.7649	1.7003	1.7781	1.6872	1.7915	1.6739	1.8052
158	1.7271	1.7526	1.7143	1.7656	1.7014	1.7787	1.6883	1.7920	1.6751	1.8055
159	1.7280	1.7533	1.7153	1.7662	1.7024	1.7792	1.6895	1.7925	1.6764	1.8059
160	1.7289	1.7541	1.7163	1.7668	1.7035	1.7798	1.6906	1.7930	1.6776	1.8063
161	1.7298	1.7548	1.7172	1.7675	1.7045	1.7804	1.6917	1.7934	1.6788	1.8067
162	1.7306	1.7555	1.7182	1.7681	1.7055	1.7809	1.6928	1.7939	1.6800	1.8070
163	1.7315	1.7562	1.7191	1.7687	1.7066	1.7814	1.6939	1.7943	1.6811	1.8074
164	1.7324	1.7569	1.7200	1.7693	1.7075	1.7820	1.6950	1.7948	1.6823	1.8078
165	1.7332	1.7576	1.7209	1.7700	1.7085	1.7825	1.6960	1.7953	1.6834	1.8082
166	1.7340	1.7582	1.7218	1.7706	1.7095	1.7831	1.6971	1.7957	1.6846	1.8085
167	1.7348	1.7589	1.7227	1.7712	1.7105	1.7836	1.6982	1.7961	1.6857	1.8089
168	1.7357	1.7596	1.7236	1.7718	1.7115	1.7841	1.6992	1.7966	1.6868	1.8092
169	1.7365	1.7603	1.7245	1.7724	1.7124	1.7846	1.7002	1.7970	1.6879	1.8096
170	1.7373	1.7609	1.7254	1.7730	1.7134	1.7851	1.7012	1.7975	1.6890	1.8100
171	1.7381	1.7616	1.7262	1.7735	1.7143	1.7856	1.7023	1.7979	1.6901	1.8103
172	1.7389	1.7622	1.7271	1.7741	1.7152	1.7861	1.7033	1.7983	1.6912	1.8107
173	1.7396	1.7629	1.7279	1.7747	1.7162	1.7866	1.7042	1.7988	1.6922	1.8110
174	1.7404	1.7635	1.7288	1.7753	1.7171	1.7872	1.7052	1.7992	1.6933	1.8114
175	1.7412	1.7642	1.7296	1.7758	1.7180	1.7877	1.7062	1.7996	1.6943	1.8117
176	1.7420	1.7648	1.7305	1.7764	1.7189	1.7881	1.7072	1.8000	1.6954	1.8121
177	1.7427	1.7654	1.7313	1.7769	1.7197	1.7886	1.7081	1.8005	1.6964	1.8124
178	1.7435	1.7660	1.7321	1.7775	1.7206	1.7891	1.7091	1.8009	1.6974	1.8128
179	1.7442	1.7667	1.7329	1.7780	1.7215	1.7896	1.7100	1.8013	1.6984	1.8131
180	1.7449	1.7673	1.7337	1.7786	1.7224	1.7901	1.7109	1.8017	1.6994	1.8135
181	1.7457	1.7679	1.7345	1.7791	1.7232	1.7906	1.7118	1.8021	1.7004	1.8138
182	1.7464	1.7685	1.7353	1.7797	1.7241	1.7910	1.7128	1.8025	1.7014	1.8141
183	1.7471	1.7691	1.7360	1.7802	1.7249	1.7915	1.7137	1.8029	1.7023	1.8145
184	1.7478	1.7697	1.7368	1.7807	1.7257	1.7920	1.7146	1.8033	1.7033	1.8148
185	1.7485	1.7702	1.7376	1.7813	1.7266	1.7924	1.7155	1.8037	1.7042	1.8151
186	1.7492	1.7708	1.7384	1.7818	1.7274	1.7929	1.7163	1.8041	1.7052	1.8155
187	1.7499	1.7714	1.7391	1.7823	1.7282	1.7933	1.7172	1.8045	1.7061	1.8158
188	1.7506	1.7720	1.7398	1.7828	1.7290	1.7938	1.7181	1.8049	1.7070	1.8161
189	1.7513	1.7725	1.7406	1.7833	1.7298	1.7942	1.7189	1.8053	1.7080	1.8165
190	1.7520	1.7731	1.7413	1.7838	1.7306	1.7947	1.7198	1.8057	1.7089	1.8168
191	1.7526	1.7737	1.7420	1.7843	1.7314	1.7951	1.7206	1.8061	1.7098	1.8171
192	1.7533	1.7742	1.7428	1.7848	1.7322	1.7956	1.7215	1.8064	1.7107	1.8174
193	1.7540	1.7748	1.7435	1.7853	1.7329	1.7960	1.7223	1.8068	1.7116	1.8178
194	1.7546	1.7753	1.7442	1.7858	1.7337	1.7965	1.7231	1.8072	1.7124	1.8181
195	1.7553	1.7759	1.7449	1.7863	1.7345	1.7969	1.7239	1.8076	1.7133	1.8184
196	1.7559	1.7764	1.7456	1.7868	1.7352	1.7973	1.7247	1.8079	1.7142	1.8187
197	1.7566	1.7769	1.7463	1.7873	1.7360	1.7977	1.7255	1.8083	1.7150	1.8190
198	1.7572	1.7775	1.7470	1.7878	1.7367	1.7982	1.7263	1.8087	1.7159	1.8193
199	1.7578	1.7780	1.7477	1.7882	1.7374	1.7986	1.7271	1.8091	1.7167	1.8196
200	1.7584	1.7785	1.7483	1.7887	1.7382	1.7990	1.7279	1.8094	1.7176	1.8199

LAMPIRAN 4

Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

LAMPIRAN 5

Tabel t

Df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

LAMPIRAN B